

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL QUR'AN  
DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI  
SMA NEGERI 2 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd)*



**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**IAIN PALOPO**

**2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL QUR'AN  
DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI  
SMA NEGERI 2 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd)*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**MUH. IQBAL NUR  
NIM. 18.19.2.01.0059**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**IAIN PALOPO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Iqbal Nur  
NIM : 18.19.2.01.0059  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 25 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan,

**Muh. Iqbal Nur**  
NIM 18.19.2.01.0059

## PENGESAHAN

Tesis berjudul, *Implementasi Program Literasi al-Qur'an dalam Membina Religiusitas Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo* yang ditulis oleh **Muh. Iqbal Nur** Nomor Induk Mahasiswa 18.19.2.01.0059 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 07, Juli 2021 M bertepatan dengan tanggal 26 Zulkaidah 1442 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 02 Agustus 2021 M  
23 Dzulhijjah 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. Muh. Akbar, S.H., M.H Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Mardi Takwim, M.H.I Penguji I (.....)
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag Penguji II (.....)
5. Dr. Hasbi, M.Ag Pembimbing I (.....)
6. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Pembimbing II (.....)

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A  
NIP. 19740927 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag  
NIP. 19711229 200003 2 001

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Muh. Iqbal Nur  
NIM : 18.19.2.01.0059  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tesis : Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Membina  
Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaykum wr. wb.*

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Hisban Thaha, M..Ag  
tanggal : 14/06/2021

(  )

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul “Implementasi Program Literasi al-Qur’an dalam membina Religiusitas Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M), dan Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A) IAIN Palopo.
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A., Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. Hasbi, M.Ag., pembimbing I, dan Dr. H. Haris Kulle, Lc, M.Ag., pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan, dalam rangka penyelesaian tesis.

4. Madehang, S.Ag., M.Pd, Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan tesis ini.

5. Terkhusus kepada kedua orang tua Peneliti ayahanda Drs. Ramli dan Ibunda Hasnah Hayat, S.Pd. yang setiap saat memberi dorongan, penguatan serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Kepada semua teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Palopo, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selama ini memotivasi, membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

7. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang turut membantu dan memotivasi hingga terselesaikannya tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

*Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*

Palopo, 25 April 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَ	<i>fathah</i>	A	a
إِ	<i>kasrah</i>	I	i
أُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*  
 هَوْلَ : *hauला*      BUKAN      *hawla*

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)  
 الفُلسَةُ : *al-falsalah*  
 البِلَادُ : *al-bilādu*

## 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
ئِ	<i>Dhammah dan ya</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*  
 يَمُوتُ : *yamûtu*

### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbânâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *dînullah*      بِاللَّهِ      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fî rahmatillâh*

### 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:



<i>Informative approach</i>	= Pendekatan Informatif
<i>Participative approach</i>	= Pendekatan Partisipatif
<i>Experiential approach</i>	= Pendekatan pengalaman
<i>Interactive of analysis</i>	= Analisis interaktif
<i>Fitrah</i>	= Potensi
<i>Khalifah fi al-ardh</i>	= Pemimpin di bumi
<i>Output</i>	= Keluaran
<i>Discipline</i>	= Disiplin
<i>Leadership</i>	= Kepemimpinan
<i>Elementary</i>	= Dasar
<i>Administration</i>	= Administrasi
<i>Supervision</i>	= Pengawasan
<i>School</i>	= Sekolah
<i>Teacher-Imposed Discipline</i>	= Disiplin buatan guru
<i>Group-Imposed Discipline</i>	= Disiplin buatan kelompok
<i>Self Imposed Discipline</i>	= Disiplin yang dibuat oleh diri sendiri
<i>Social maturity</i>	= Kematangan sosial
<i>Task Imposed Discipline</i>	= Disiplin karena tugas
<i>Help for self help</i>	= Mampu berdiri sendiri
<i>Self-discipline</i>	= Disiplin diri
<i>Self- concept</i>	= Konsep diri
<i>Communication skills</i>	= Keterampilan berkomunikasi
<i>Natural &amp; logical consequence</i>	= Konsekuensi logis dan alami
<i>Value clarification</i>	= Klarifikasi nilai
<i>Transactional analysis</i>	= Analisis transaksional
<i>Reality therapy</i>	= Terapi realitas
<i>Assertive discipline</i>	= Disiplin yang terintegrasi
<i>Behavior modification</i>	= Modifikasi perilaku
<i>Dare to discipline</i>	= Tantangan bagi disiplin

<i>Field research</i>	= Penelitian lapangan
<i>Interviewer</i>	= Pewawancara
<i>Inrviewee</i>	= Terwawancara
<i>Conformability</i>	= Kepastian
<i>Tranferbility</i>	= Keteralihan
<i>Dependenbility</i>	= Kebergantungan
<i>Push up</i>	= Dorong ke atas
<i>Stakeholder</i>	= Pemangku kepentingan
<i>Reward</i>	= Hadiah
<i>Punishment</i>	= Hukuman
<i>Learning theory</i>	= Teori belajar

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S.	= Qur'an, Surah
SIT	= Sekolah Islam Terpadu
SMA	= Sekolah Menengah Atas
SISDIKNAS	= Sistem Pendidikan Nasional
RI	= Republik Indonesia
UUD	= Undang-Undang Dasar
UU	= Undang-undang
PNS	= Pegawai Negeri Sipil

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT .....	xvii
DAFTAR HADIST.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRAC.....	xxi
تجريد البحث.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	15
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Manfaat Penelitian.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan .....	17
B. Deskripsi Teori	
1. Literasi .....	21
2. Al-Qur'an .....	27
3. Literasi al-Qur'an.....	38
4. Pengertian Membina .....	43
5. Religiusitas .....	45
6. Relevansi Literasi al-Qur'an dan <i>religiusitas</i> .....	58
C. Kerangka Pikir .....	64

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	67
B. Fokus penelitian .....	68
C. Definisi Istilah.....	68
D. Desain Penelitian.....	69
E. Data dan sumber data .....	69
F. Instrumen penelitian .....	71
G. Teknik pengumpulan data.....	72
H. Pemeriksaan keabsahan data.....	74
I. Teknik analisis data.....	76

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	80
B. Pembahasan .....	99

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	116

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
----------------------------	------------

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Proposal penelitian tesis magister yang berjudul: *Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo*, yang diajukan oleh Muh. Iqbal Nur, NIM 18.19.2.01.0059, telah diseminarkan pada Senin 23 November 2020, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hasbi, M.Ag**  
Tanggal:

**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag**  
Tanggal:

Mengetahui,  
An. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

NIP. 197312292000032001



## Daftar Kutipan Ayat

Kutipan Ayat Q.S. al-Muzammil / 73 : 4 .....	7
Kutipan Ayat Q.S. al-Alaq / 96 : 1-5.....	10
Kutipan Ayat Q.S. al-Isra' / 17: 88 .....	29
Kutipan Ayat Q.S. Fatir / 35 : 29 .....	29
Kutipan Ayat Q.S. al-Muddassir/74:1-2.....	31
Kutipan Ayat Q.S. an-Nahl /16:125 .....	32
Kutipan Ayat Q.S. al-Imron /3:64.....	33
Kutipan Ayat Q.S. al-Isra' / 17 : 82 .....	35
Kutipan Ayat Q.S. al-Baqarah / 2 : 121.....	40
Kutipan Ayat Q.S. al-Qiyamah / 75 : 17 .....	41
Kutipan Ayat Q.S. al-Isra' / 17 : 9 .....	59
Kutipan Ayat Q.S. ar-Ra'd / 13 : 28.....	59
Kutipan Ayat Q.S. Fatir / 35 : 29-30 .....	62
Kutipan Ayat Q.S. al-Baqarah / 2 : 30 .....	63

## Daftar Kutipan Hadis

<b>Shahih al-Bukhari, Juz 6 .....</b>	<b>41</b>
<b>Shahih Muslim, Juz 1.....</b>	<b>60</b>
<b>Sunan al-Tirmizi, Juz 5.....</b>	<b>60</b>



**Datar Tabel**

**Tabel 4.1 .....83**  
**Tabel 4.2 .....85**  
**Tabel 4.3 .....88**



## ABSTRAK

Nama/NIM : Muh. Iqbal Nur / 18.19.2.01.0059  
Judul Tesis : Implementasi Program Literasi al-Qur'an dalam Membina  
Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo  
Pembimbing : 1. Dr. Hasbi, M.Ag  
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc, M.Ag

---

### **Kata Kunci** : *Literasi al-Qur'an, Religiusitas*

Literasi al-Qur'an diartikan sebagai proses membuat seseorang menjadi terbiasa membaca al-Qur'an, sebagai kitab suci pedoman hidup, Sikap individu yang menyimpang dimasyarakat khususnya kalangan remaja sekarang ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman al-Qur'an, Hal ini dapat dilihat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo tidak sedikit yang belum mampu membaca al-Qur'an. Di SMA Negeri 2 Palopo terdapat program literasi al-Qur'an gerakan 15 menit mengaji bagi seluruh peserta didik muslim. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui pembinaan religiusitas peserta didik setelah dilaksanakannya program literasi al-Qur'an gerakan 15 menit mengaji. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo (2) untuk mendeskripsikan implementasi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dan (3) untuk memaparkan dampak positif Program Literasi al-Qur'an dalam Membina religiusitas pemahaman keagamaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, dan manajerial. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ialah peneliti selaku instrumen kunci. Pelengkap instrumen yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, alat tulis, dan kamera. Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) deskripsi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo yaitu aktifitas membaca, memahami makna dan tujuan al-Qur'an, pendidikan akhla, sebagai aplikasi pogram dinas pendidikan provinsi. (2) literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran pertama dimulai, dipandu oleh salah satu siswa atau guru. (3) pelaksanaan Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo memiliki pengaruh positif dalam membina sikap keyakinan, praktik agama, pengalaman, dan pengetahuan agama peserta didik yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan Agama.

Implikasi penelitian ini ialah diharapkan kepada dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan dapat mengembangkan metode dan materi yang diajarkan, sebagai langkah pembinaan dalam program literasi al-Qur'an, serta pihak pembina literasi qur'an melakukan pembinaan dan evaluasi khusus bacaan qur'an bagi seluruh guru muslim, sebagai contoh yang menjadi figur peserta didik.

## ABSTRACT

Name/Reg. Number : Muh. Iqbal Nur / 18.19.2.01.0059  
Title : Implementation of al-Qur'an Literacy Program in  
Developing Students' Religiosity at SMA Negeri 2  
Palopo  
Supervisors : 1. Dr. Hasbi, M.Ag  
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc, M.Ag

---

**Keywords** : *Al-Qur'an Literacy, Religiosity*

Literacy of *Al-Qur'an* is defined as the process of making a person accustomed to reading *Al-Qur'an*, as the holy book of life guidelines. The deviant individual attitudes in society, especially teenagers today, one of the caused is a lack of understanding of *Al-Qur'an*. It can be seen that there are not a few students at SMA Negeri 2 Palopo who have not been able to read *Al-Qur'an*. At SMA Negeri 2 Palopo, there is an al-Qur'an literacy program, a 15-minute recitation movement for all Muslim students. In this study the authors are interested in knowing the religiosity development of students after the implementation of the literacy program of the Qur'an, the 15-minute recitation movement. The objectives of this study were 1) to describe the al-Qur'an literacy program at SMA Negeri 2 Palopo (2) to describe the implementation of the al-Qur'an literacy program at SMA Negeri 2 Palopo and (3) to describe the positive impact of the *Al-Qur'an* Literacy Program in fostering the religiosity of students' religious understanding at SMA Negeri 2 Palopo.

In this study, researchers used descriptive qualitative research methods using pedagogical and managerial approaches. Data collection techniques and instruments used were observation, interviews, and documentation. The research instrument was the researcher as the key instrument. Complementary instruments were observation sheets, interview guides, stationery, and cameras. Data were analyzed using three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

From the research results it can be concluded as follows: (1) description of the al-Qur'an literacy program at SMA Negeri 2 Palopo, namely reading activities, understanding the meaning and purpose of al-Qur'an, moral education, as a program application for the provincial education office. (2) Al-Qur'an literacy at SMA Negeri 2 Palopo is carried out every day 15 minutes before the first learning activity begins, guided by one of the students or teachers. (3) the implementation of the al-Qur'an literacy program at SMA Negeri 2 Palopo has a positive influence in fostering religious attitudes, religious practices, experiences, and religious knowledge of students that are beneficial to the nation, state and religion.

The implication of this research is that it is hoped that the education office of the province of South Sulawesi can develop the methods and materials that are taught, as a guidance step in the Qur'an literacy program, and the Qur'an literacy coach will carry out guidance and special evaluation of reading the Qur'an for all muslim teachers as an example of being a student figure.

## تجريد البحث

محمد إقبال نور، 2021. "تنفيذ برنامج محو الأمية القرآني في تعزيز التدين للطلبة في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو". بحث الدراسات العليا من شعبة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليه حسبي والحاج حارس كلى.

يتم تفسير محو الأمية من القرآن على أنها عملية جعل الشخص يعتاد على قراءة القرآن، ككتاب إرشادي للحياة، مواقف الأفراد الذين ينحرفون في المجتمع، وخاصة بين المراهقين اليوم كانت من أسبابه عدم فهمهم القرآن. ويمكن أن ينظر إليه الطلاب في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو ليس بالعدد القليل ممن لم يتمكنوا من قراءة القرآن. كان في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو هناك برنامج محو الأمية القرآنية لمدة 15 دقيقة لجميع الطلاب المسلمين. في هذه الدراسة اهتم الباحث بمعرفة تطور التدين لدى المتعلمين بعد تنفيذ برنامج محو الأمية لحركة تلاوة القرآن الكريم 15 دقيقة. الغرض من هذه الدراسة هو (1) وصف برنامج محو الأمية في القرآن في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو. (2) وصف تنفيذ برنامج محو الأمية القرآني في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو. (3) شرح الأثر الإيجابي لبرنامج محو الأمية القرآني في تعزيز التدين من الفهم الديني للطلاب في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو.

استخدم الباحث في هذه الدراسة أساليب بحث نوعي وصفي باستخدام المناهج التربوية والإدارية. وكانت تقنيات وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظات، المقابلات، والوثائق. أدوات البحث هي الباحث كأداة رئيسية. وتشمل الأدوات التكميلية صحائف المراقبة، المبادئ التوجيهية لإجراء المقابلات، القرطاسية، والكاميرات. ويتم تحليل البيانات باستخدام ثلاث خطوات، وهي الحد من البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج.

من نتائج الدراسة يمكن استنتاجها على النحو التالي: (1) وصف برنامج محو الأمية للقرآن في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو وهي أنشطة القراءة، فهم معاني وأهداف القرآن، تعليم الأخلاق، باعتباره تطبيق برنامج مكتب التعليم في المحافظة. (2) يتم تنظيم محو الأمية في القرآن في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو كل يوم قبل 15 دقيقة من بدء النشاط التعليمي الأول، بتوجيه من أحد الطلاب أو المعلمين. (3) إن تنفيذ برنامج محو الأمية القرآني في المدرسة العالية العامة 2 بالوبو له تأثير إيجابي في تعزيز المعتقدات، الممارسات، الخبرات الدينية والمعرفة الدينية للمتعلمين التي تفيد الأمة، البلد، والدين.

والمعنى الضمني لهذا البحث هو أنه من المتوقع أن يتمكن المكتب التعليمي لمحافظة سولاويزي الجنوبية من تطوير الأساليب والمواد التي يتم تدريسها، كخطوة تدريب في برنامج محو الأمية للقرآن، وكذلك تطوير محو الأمية في القرآن لإجراء تدريب خاص وتقييم قراءات القرآن لجميع المعلمين المسلمين، كمثل على كونه شخصية من المتعلمين.

**الكلمات الرئيسية:** محو الأمية القرآني، التدين، المدرسة العالية العامة



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi, dimana masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi yang semakin canggih dan berdampak bagi kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja. Salah satu dampak positifnya adalah adanya internet yang memberikan kemudahan mencari informasi, komunikasi dan berbagi informasi secara cepat dan luas. Sejalan dengan hal tersebut ada peluang penyalahgunaan, diantaranya adalah informasi yang melanggar norma-norma yang seharusnya tidak dilakukan seperti pornografi, judi, penipuan dan penyebaran berita *hoax*.

Realita tersebut akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap akhlak, pemahaman terhadap agama dan pastinya berakibat pada penurunan kualitas karakter remaja di Indonesia khususnya di SMA Negeri 2 Palopo. Mereka lebih asik menggunakan *handphone* atau *gatget*-nya untuk bermain atau sesuatu hal yang kurang bermanfaat dari pada untuk mencari informasi yang lebih bermanfaat seperti mencari materi atau bacaan yang bersumber dari internet atau buku, serta mencari informasi mengenai al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun pemahaman terhadap isi yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

Baqir Syarif Al-Qarashi berkata : Sekolah atau madrasah adalah salah satu elemen pendidikan yang membantu pembentukan anak serta perbaikan pendidikan mereka.<sup>1</sup> Peranan sekolah sebagai agen perubahan yaitu terwujudnya perubahan-

---

<sup>1</sup> Baqir Syarif Al-Qarashi, *Seni Mendidik Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahro, 2003), h, 78.

perubahan nilai, sikap, pola pikir, perilaku, intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.<sup>2</sup> Kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin canggih telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi kini tampaknya sudah mulai diabaikan. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu upaya yang dianggap ampuh untuk mengatasi permasalahan tersebut terutama pendidikan Agama.

Masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam, kebanyakan dari mereka menilai bahwa sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh atas moral dan perilaku peserta didik. Guru Agama akan dijadikan kambing hitam ketika ada anak berkelahi, mencuri, dan tidak sopan santun. Seperti halnya peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo Kurangnya tingkat kesadaran belajar atau memahami materi Agama Islam, akibatnya tingkat pemahaman mereka kurang sehingga mereka tidak melakukan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim seperti halnya Sholat, baca al-Qur'an, puasa dan mengkaji ilmu Agama.

Pendidikan juga merupakan suatu sarana untuk mengedepankan ilmu, akal, dan budaya yang selalu mengalami perubahan dari masa ke masa, untuk menanggulangi supaya budaya yang selalu berubah-ubah itu tidak membawa para peserta didik pada budaya yang menyimpang, maka sekolah harus melakukan sebuah upaya atau tindakan tertentu, adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu

---

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h, 1.

penciptaan sikap dan suasana *religius*. Oleh karena itu, salah satu Program dinas pendidikan Sulawesi Selatan ialah menerapkan program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji yang merupakan satu gerakan literasi al-Qur'an dengan tujuan pengenalan dan pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas di Sulawesi Selatan.

Landasan normatif dari kegiatan gerakan 15 menit mengaji di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, antara lain adalah, Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 (1); Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Serta UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) Pasal 22 ayat (1) ; setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dan ayat (2); negara menjammin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya dan kepercayaan itu.<sup>3</sup>

UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4: tentang Sisdiknas Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa; Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur dalam undang-undang".<sup>4</sup>

<sup>3</sup>M. Ilham Muchtar *et, al.*, *Modul Dasar-dasar pembelajaran mengaji dan tahsin*, (Makassar : Dinas Pendidikan Sulawesi selatan, 2018), h.7.

<sup>4</sup>M. Ilham Muchtar *et, al.*, *Modul Dasar-dasar pembelajaran mengaji dan tahsin*, (Makassar : Dinas Pendidikan Sulawesi selatan, 2018), h.7.

Salah satu hal yang dapat mendorong adanya budaya literasi Agama Islam adalah dengan adanya kegiatan literasi al-Qur'an dikalangan pelajar yaitu dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam membaca dan mempelajari al-Quran sebagai pedoman hidup sehingga membimbing para peserta didik dengan pengetahuan akhlak berdasarkan al-Qur'an. Literasi al-Qur'an sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia melalui pendidikan sekolah. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 yaitu Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>5</sup> Oleh karena itu penting bagi siswa untuk dibekaliterkait pembinaan akhlak yaitu dapat melalui kegiatan literasi al-Qur'an. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah diberbagai daerah mengupayakan agar bacaan al-Qur'an dapat menjadi tradisi dan kebiasaan serta memberikan perumusan batasan akhlak dikalangan pelajar dengan mengeluarkan peraturan program literasi al-Qur'an bagi sekolah.

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam. Sumber bisa dimaknai sebagai tempat yang darinya dapat diperoleh bahan yang diperlukan untuk membuat sesuatu. Ajaran Islam ibarat sebuah bangunan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran - ajaran, dan petunjuk hidup, demi kebahagiaan dunia dan akhirat, untuk membangun kebahagiaan tersebut, maka diperlukan sebuah sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan untuk

---

<sup>5</sup>MPR RI, *Undang-Undang Dasar 1945*, Pasal 31 ayat (3).

mengonstruksinya.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, al-Qur'an adalah sumber yang tak pernah kering yang di dalamnya terdapat bahan-bahan yang bisa diambil untuk mengkonstruksi ajaran Islam.

Al-Qur'an secara *etimologi*, berasal dari kata: *Qara'a - yaqro'u - qiro'atan* waqur'an yang berarti sesuatu yang dibaca (al-maqr'u). Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk masdar dari *al-Qiro'atu* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*addommu wal jam'u*). Dikatakan demikian sebab al-Qur'an seolah-olah menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Pengertian secara bahasa ini telah menggambarkan bahwa al-Qur'an berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan, dan pengajaran yang antara satu ayat dan ayat lainnya merupakan satu kesatuan yang saling menjelaskan dan menafsirkan satu sama lain.<sup>8</sup> Surat al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama dengan perintah *iqra'* yang bermakna bacalah, merupakan embrio lahirnya tradisi literasi (membaca dan menulis) di kalangan umat Islam, khususnya masyarakat Arab. Tidak hanya membaca tulisan, tapi membaca diri sendiri sebagai manusia ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan membaca bahwa

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 25.

<sup>7</sup>Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Raja grafindo, 2016), h. 17.

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27-28

Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan.<sup>9</sup> Di samping itu, membaca dan menulis adalah cara berkomunikasi secara tidak langsung, sedangkan berbicara dan mendengar merupakan komunikasi secara langsung.

Menulis adalah cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.<sup>10</sup> Sejarah awal lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat sejak zaman Nabi Muhammad saw. dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan al-Qur'an untuk dijadikan sebuah mushaf. Meskipun saat itu proses penulisannya belum bisa sempurna karena wahyu masih terus turun. Sejak masa Nabi Muhammad saw. ayat-ayat al-Qur'an yang turun ditulis di berbagai medium seperti papyrus, lontar, dan parkeman.<sup>11</sup> Makna al-Qur'an sebagai bacaan dan wahyu pertama al-Qur'an yang berisi perintah membaca, menjadi bukti betapa pentingnya literasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Maka, kemampuan dan kemauan membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya yang kemudian terbingkai kedalam istilah literasi merupakan suatu keniscayaan bagi umat Islam.

Membaca merupakan pintu masuk dalam memasuki khazanah ilmu pengetahuan yang sangat luas. Sedangkan tulisan yang dihasilkan dari aktifitas menulis merupakan sebuah bentuk penjagaan, pemeliharaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, di mana dengannya dinamika ilmu pengetahuan berjalan dari masa ke masa.

---

<sup>9</sup>Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung, Pustaka Setia, 2010), h. 18.

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.169.

<sup>11</sup>Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Quran* (Yogyakarta: FKBA, 2001), h. 130.

Salah satu bentuk aktualisasi dalam ibadah untuk membentuk kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai agama adalah dengan literasi al-Qur'an, Literasi Alquran adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca dan menulis al-Qur'an, minimal bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makrajnya, dan menulis tulisan arab yang rapi dan bisa dibaca oleh semua kalangan, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Alquran, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak<sup>12</sup>. Karena Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, maka al-Qur'an menjadi bagian penting dalam perkembangan budaya literasi.

Dalil wajibnya membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid, Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil/73: 4



Terjemahnya :

atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S. al-Muzzammil/73: 4).<sup>13</sup>

Perlunya membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti membaguskan bunyi huruf sesuai dengan makrajnya dan mengetahui tempat berhenti, keduanya ini tidak akan bisa dicapai kecuali harus belajar dari ulama atau orang yang ahli dalam bidang ini. Telah di ketahui bahwa umat Islam telah

<sup>12</sup>Solehuddin. *Keefektifan Program Literasi al-Quran dalam Kerangka Penguatan Karakter* (Jakarta: al-bayan 2018), h. 170.

<sup>13</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Darus sunnah, 2017), h.575.

dianugerahi sebuah kitab suci yang mulia, yaitu al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup, al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah Swt, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Di antara tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>14</sup> Untuk itu sangat di perlukan budaya membaca di kalangan generasi penerus umat Islam para remaja dan pemuda terkhusus peserta didik sekolah menengah atas SMA/SMK mencari materi atau bacaan baik yang bersumber dari internet atau buku bahkan media cetak lainnya seperti majalah-majalah Islami, artikel Islami, serta mencari informasi mengenai al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun pemahaman terhadap isi yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

Rendahnya *Reading Literacy* bangsa saat ini dan masa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global.<sup>15</sup> Pada tahun 2000 dalam hal literasi membaca, Indonesia menempati peringkat 39 dari 41 negara; tahun 2003 peringkat 39 dari 40 negara; tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara; tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara; tahun 2015 peringkat 69 dari 76 negara<sup>16</sup>. Salah satu dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa literasi di Indonesia rendah adalah penelitian yang didata Central Connecticut State University (CCSU).<sup>17</sup> Rendahnya budaya membaca yang dimiliki bangsa ini membuat generasi penerus bangsa seharusnya

---

<sup>14</sup>Muhammad Nor Ichwan, *Beajar al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), h. 41.

<sup>15</sup>Satria Darma, *The Rise of Literacy*, (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014), h. 80.

<sup>16</sup>Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan*, (Jakarta: Institut Penulis Indonesia, 2016), h. 28.

<sup>17</sup>Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan*, (Jakarta: Institut Penulis Indonesia, 2016), h. 3.



semakin peka terhadap hal demikian itu, agar tidak termasuk ke dalam bangsa yang ketinggalan informasi.

Australia	16	Singapura	36	Afrika Selatan	56
Inggris	17	Chili	37	Kolombia	57
Belgia	18	Meksiko	38	Maroko	58
Israel	19	China	39	Thailand	59
Polandia	20	Yunani	40	Indonesia	60
				Botswana	61

Tabel 1: Peringkat Literasi Internasional<sup>18</sup>

(Sumber: John Miller dan Michael C. McKenna dalam bukunya Bambang Trim)

Data di atas menunjukkan bahwa literasi di Indonesia begitu rendah. Salah satu program yang sangat digencarkan di sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah, gerakan ini merupakan program yang resmi secara nasional di bawah payung hukum Permendikbud No 23 tahun 2015 tentang penanaman budi pekerti. Program literasi ini disebut gerakan karena program ini bukan program jangka pendek, akan tetapi merupakan program jangka panjang yang berkesinambungan dan tidak akan berhenti sebelum literasi membudaya di Indonesia. Selain itu, alasan diberi nama gerakan karena program ini membutuhkan orang-orang yang terus bergerak dan dinamis untuk terus membudayakan budaya literasi di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah.<sup>19</sup> Maka dari itu pemerintah mengharapkan agar masyarakat Indonesia lebih menggalakkan membaca dan berharap agar masyarakat Indonesia lebih maju dalam peradaban.

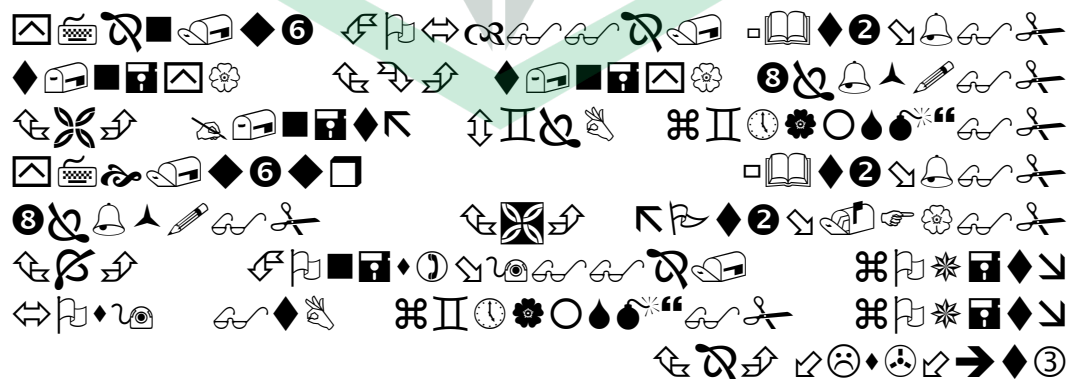
Literasi sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan bergantung

<sup>18</sup>Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan*, (Jakarta: Institut Penulis Indonesia, 2016), h. 3.

<sup>19</sup>Anies Baswedan, *Penumbuhan Budi Pekerti, Asah Asuh Edisi 7, Tahun VI, Agustus 2015*, h. 4.

pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya<sup>20</sup> *Literacy is about learning to read and write (text and numbers) and also about reading, writing and counting to learn, and developing these skills and using them effectively for meeting basic needs.*<sup>21</sup> (literasi adalah tentang belajar membaca dan menulis (teks dan jumlah) dan juga tentang membaca, menulis, dan berhitung untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dengan menggunakannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar). Membaca, menulis, serta berhitung merupakan salah satu kegiatan atau aktifitas yang sangat penting dalam hidup guna mengembangkan keterampilan dan dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Membaca atau literasi bisa membawa ke impian masyarakat madani kelak. Membaca ibarat menanam biji kepintaran, yang pada masa panen nanti akan di petik hasilnya, bahkan, membaca merupakan Firman Allah swt dalam surat al-Alaq ayat 1 - 5.



<sup>20</sup>Pangesti Wiedarti, et, al., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2016), 2.

<sup>21</sup>Koichiro Matsuura, *Education for All Global Monitoring Report*, (France: Graphoprint, 2005), h. 158.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>22</sup>

Perintah membaca (📖♦️📌📎✂️) yang dilanjutkan dengan mendidik melalui literasi” (📖📌📎✂️📚📖📌📎✂️📚📖📌📎✂️). Literasi adalah aktivitas seluruh otak, membaca dan menulis adalah kegiatan linguistik<sup>23</sup>.

Sedangkan dalam kaitannya dengan menulis, menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri.

Kurangnya minat baca merupakan fenomena yang terjadi dikalangan remaja. Banyak remaja Indonesia yang minim dalam membaca, baik membaca literatur atau membaca informasi. Keadaan ini dibuktikannya dengan keadaan remaja di daerah - daerah, khususnya peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Banyak ditemui peserta didik yang minat bacanya dapat dikatakan minim. Minimnya minat baca tersebut, menjadikan kesenjangan bagi mereka sendiri terhadap keilmuan yang ada, yang akhirnya menyebabkan mereka lebih banyak menggunakan emosional untuk memecahkan permasalahan dari pada menggunakan keilmuan.

Permasalahan yang demikian dapat dijadikan kajian yang menarik untuk diteliti. Alasannya bermula pada keadaan remaja atau peserta didik yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dari pada menambah pengetahuan dengan belajar. Kurangnya minat baca masyarakat yang demikian

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 904.

<sup>23</sup>Thomas Armsrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, (Jakarta: PT. Indek, 2014), 18.

menjadikan mereka terjerumus dalam jurang kebodohan yang pada akhirnya menyebabkan keadaan mereka menjadi keterbelakangan dalam berbagai ilmu seperti: pendidikan, teknologi, ekonomi, dan bahkan budaya serta sejarah Indonesia sendiri mungkin mereka tidak tahu. Maka dari itu muncullah asumsi bahwa mereka memiliki kesenjangan terhadap al-Qur'an.

Berdasarkan data ISCO (*International Standard Classification of Occupation*) pada tahun 2013 penduduk dunia yang tidak bisa membaca dan menulis adalah 40% laki-laki dan 65% perempuan, dan ini hanyalah baca tulis biasa atau huruf latin. Belum termasuk yang buta huruf Arab (buta huruf Alquran). Meski Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5 persen umat Islam di Indonesia yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu al-Qur'an), tingkat buta huruf al-Qur'an di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia buta huruf al-Qur'an.<sup>24</sup>

Adanya fakta tersebut menunjukkan literasi al-Qur'an penting untuk dilaksanakan baik bagi pendidikan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Atas dasar tersebut perlu adanya penelitian dalam rangka mengetahui terkait tentang literasi al-Qur'an dan bagaimana dampaknya. Berkaitan dengan literasi dan al-Qur'an, Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan mengeluarkan kebijakan baru tentang penyelenggaraan program literasi al-Qur'an. Berdasarkan kebijakan yang diprakarsai oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi

---

<sup>24</sup>Mulyani, et, al., *Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, 2018.

Selatan tentang program literasi al-qur'an yang tertuang dalam nomor surat 0045/4944-P-SMA-Disdik pada 1 Agustus 2018 dengan mengeluarkan peraturan pelaksanaan program literasi al-Qur'an di sekolah menengah tingkat atas sebelum pelajaran dimulai.<sup>25</sup> Sumber daya manusia dapat diukur melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Jadi, pendidikan dan pelatihan bagi manusia dalam rangka meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, Oleh karena itu, penting peran dan kerja sama guru dan orangtua dalam upaya menumbuhkan kebiasaan baca al-Qur'an bagi siswa.

secara khusus yang ingin diperoleh dari gerakan 15 Menit Mengaji ini, adalah:

1. Memberi motivasi guru dan peserta didik pada Sekolah Menengah Atas agar lebih mencintai al-Qur'an sebagai kitab Suci umat Islam.
2. Memberi motivasi pada guru agama pada setiap sekolah sebagai fasilitator untuk memelopori gerakan 15 Menit Mengaji di kalangan guru dan peserta didik.
3. Memberi motivasi kepada peserta didik agar rajin dan tekun mempelajari l-Qur'an.
4. Menciptakan kebiasaan baik dalam bentuk Gerakan 15 Menit Mengaji di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>26</sup>

Tujuan ini perlu dukungan semua pihak terutama seluruh pendidik dan peserta didik di Sulawesi Selatan sebagai tempat dirancangnya Gerakan 15 Menit Mengaji ini. Dari latar belakang tersebut maka perlu diadakan penelitian terkait program literasi al-Qur'an karena dipandang perlu untuk mengetahui bentuk-

---

<sup>25</sup>Nurkholis, *Disdik Bakal "Bumikan" literasi Alquran di Sekolah*. Kabar News, April 2018. <https://kabar.news/disdik-sulsel-bakal-bumikan-literasi-al-quran-di-sekolah>. (22 April 2021).

<sup>26</sup> M. Ilham Muchtar et al., *Modul Dasar-dasar pembelajaran mengaji dan tahsin*, h.7.

bentuk kegiatan program literasi al-Qur'an dalam menumbuhkan upaya budaya baca al-Qur'an dan dampaknya terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, bahwa di SMA Negeri 2 Palopo ditemukan kegiatan yang sengaja dilaksanakan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik yang bukan lain kegiatan tersebut adalah kegiatan keagamaan guna menanamkan nilai Islami yang diharapkan mampu meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Disana peserta didik diajarkan bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tujuan utamanya ialah mempersiapkan generasi yang Qur'ani, memiliki adab dan akhlak yang Islami, sebagaimana mereka adalah generasi pelanjut umat Islam. SMA Negeri 2 Palopo yang bertempat di Jalan Garuda, Kecamatan Bara, Kota Palopo merupakan lembaga pendidikan yang berupaya membina religiusitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Diantara kegiatan yang ada di lembaga tersebut adalah pembiasaan membaca al-Qur'an program literasi al-Qur'an 15 menit mengaji.

Dalam hal ini tentunya menjadi perhatian penting dan tanggung jawab bersama bagi semua pihak sekolah, untuk memberikan pembinaan agar peserta didik dapat lebih baik dalam bersikap, berakhlak dan berkepribadian melalui program literasi al-Qur'an yang dilakukan.

Dari ulasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian *Implementasi program literasi al-Qur'an dalam upaya membina religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.*

## **B. Batasan Masalah**

pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar deskripsi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.
2. Informasi yang dikaji yaitu: pelaksanaan literasi al-Qur'an, tujuan program literasi al-Qur'an, individu yang terlibat dalam program literasi al-Qur'an, dan metode yang digunakan dalam Program Literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.
3. Informasi terhadap dampak positif Program literasi al-Qur'an dalam membina religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Bagaimana program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana Implementasi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana dampak positif Program literasi al-Qur'an dalam membina religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.
2. untuk mengetahui implementasi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.
3. untuk mengetahui dampak positif program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dalam membina religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mengenai implementasi literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo. Diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

Manfaat teoritis, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Magister (S2) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan harapan hasil ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan serta diharapkan mampu bermanfaat sebagai sumber inspirasi serta informasi yang dapat menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan implementasi literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, masyarakat, pemerintah serta lembaga pendidikan lainnya tentang implementasi literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rambaloe, dengan judul TESIS “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo*” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Kemampuan baca tulis al-Qur’an peserta didik yaitu: dengan memberi motivasi, menumbuhkan minat, pendekatan individual, penerapan metode yang efektif, memberikan tugas / PR bagi peserta didik untuk berlatih dan memberikan jam tambahan, adapun faktor pendukung yaitu adanya motivasi dari guru, latihan, sarana al-Qur’an, mushollah dan penunjang lainnya seperti LCD. Sedangkan faktor penghambatnya ialah masih banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya baca tulis Qur’an sehingga mereka kurang minat dan berniat untuk belajar baca tulis al-Qur’an dengan baik dan benar.<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Satturi, dengan judul TESIS “*Implementasi Gemar Mengaji dalam Pembinaan Baca Tulis al- Qur’an Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*” Jurusan Pendidikan

---

<sup>1</sup> Rambaloe, *upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo*, TESIS Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo 2018

Agama Islam, UIN Alauddin Makassar.<sup>2</sup> Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui gambaran implementasi gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, 2) Untuk mengkaji kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada pelaksanaan gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, 3) Untuk mengungkapkan kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an pada gemar Mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, gambaran implementasi gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat lancar dan guru-guru mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah berperan aktif dalam mengajarkan al-Qur'an dan mengembangkan beberapa metode termasuk metode latihan gemar mengaji meliputi peningkatan mutu dan memberikan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan menciptakan lingkungan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang religius. *Kedua*, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada pelaksanaan gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang berisikan kegiatan-kegiatan bersifat operasional yaitu; tindakan dan pembelajaran yang sistematis, target yang akan dicapai atau diingini oleh pemerintah dan masyarakat, dan kegiatan mengaji yang digambarkan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an pada gemar Mengaji di Kecamatan Marioriwawo

---

<sup>2</sup> Satturi, *implementasi gemar mengaji dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an perspektif pendidikan islam di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng*, TESIS program studi pendidikan agama islam UIN Alauddin Makassar.

Kabupaten Soppeng dalam upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an yaitu; pertama sikap acuh orang tua terhadap anaknya dalam memotivasi membaca dan menulis al-Qur'an serta pengaruh teknologi (HP) sangat cepat dan keikutsertaan orang tua dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat minim. Adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi yaitu; sikap orang tua dalam memberikan motivasi, pengaruh teknologi HP dibatasi, melakukan bimbingan secara intensif, memberikan tugas tambahan peserta didik, serta meningkatkan insentif guru mengaji dan meningkatkan pelatihan bagi guru-guru meningkatkan insentif guru mengaji dan meningkatkan pelatihan bagi guru-guru mengaji.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Mufid, judul TESIS *Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga; untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga; untuk mengetahui bagaimana dampak program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan religiusitas yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di Bhakti Nusantara Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif dengan secara langsung mengimplementasikan program literasi berbasis Pendidikan

Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara kelas XI semua jurusan. Untuk menganalisis data dalam tesis ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode deskriptif dan analisis yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah tentang program literasi ini disambut dengan baik dan diberikan ijin pelaksanaan serta diberikannya dukungan sarana prasarana guna terlaksananya program tersebut. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini menggunakan beberapa metode, antara lain: membaca 15 menit, satu buku satu minggu (*one book one week*), literasi komputer, menuliskan intisari bacaan, berdiskusi dan presentasi. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini memberikan dampak terhadap peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi ibadah wajib, meningkatnya semangat literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga penelitian di atas didapatkan bahwa penelitian yang pertama memfokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik, penelitian yang kedua memfokuskan pada Implementasi Gemar Mengaji dalam Pembinaan Baca Tulis al- Qur'an Perspektif Pendidikan Islam, penelitian yang

---

<sup>3</sup>Muhammad mufid, *Kebijakan kepala sekolah tentang program literasi berbasis pendidikan agama islam dan implementasinya dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga*. TESIS, Salatiga : Program Pascasarjana IAIN Salatiga 2017.

ketiga memfokuskan pada Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik. peneliti menganggap bahwa ketiga penelitian ini tidak membahas secara menyeluruh tentang metode dan program yang digunakan, Oleh karna itu penelitian yang akan peneliti lakukan ialah implementasi gerakan literasi al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palopo, di dalamnya terdapat kegiatan membaca al-Qur'an , mengetahui terjemah ayat al-Qur'an dan pendidikan akhlak dalam membina religiusitas peserta didik.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Literasi**

#### **a. Pengertian Literasi**

Mengenai istilah literasi, kata ini diserap dari bahasa latin *litteratus* yang memiliki arti orang yang belajar (*a learned person*). Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berbicara dengan bahasa latin dikenal dengan istilah *litteratus*. Dalam perjalanan kata literasi ini pernah mengalami penyempitan makna, yaitu orang yang mempunyai kemampuan tentang membaca, maka disebut *semi illeraterate* bagi orang yang hanya mampu untuk membaca tetapi tidak untuk menulis, seiring berjalannya waktu, istilah literasi mengalami perluasan, yaitu kemampuan dalam kedua hal, membaca dan menulis. Pada istilah terkini, literasi mengalami perkembangan dengan munculnya istilah multiliterasi kritis (*critical multiliteraties*) yang berarti kemampuan kritis

dalam menggunakan bermacam media untuk berkomunikasi.<sup>4</sup> Literasi atau pengaksaran merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasi bacaan dan memproduksi tulisan.

Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik.<sup>5</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa literasi menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah.

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Namun demikian, pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan berbahasa lainya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahan dan penguasaan adalah kemampuan menyimak dan berbicara<sup>6</sup> Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca.

---

<sup>4</sup>Sri Triarti, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 45.

<sup>5</sup>Krestiani et. al., *Perpustakaan Nasional, Standar Nasional Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011), h. 12.

<sup>6</sup>Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global* (Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 111.

Dalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana kegiatan yang dilakukan menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi bermanfaat untuk menumbuhkan minat bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan.<sup>7</sup> Untuk itu dalam melakukan gerakan literasi tentu harus mempersiapkan strategi yang tepat.

Literasi biasanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian ini berubah menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Literasi juga dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan mengurai dan memahami bacaan sekolah. Melalui pemahaman ini, literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain seperti matematika, sosial, lingkungan, keuangan bahkan moral (*moral literacy*).<sup>8</sup> Untuk itu dengan kebiasaan yang dimunculkan maka akan tertanam dengan sendirinya kebiasaan tersebut dengan baik.

Gerakan literasi sekolah yang sudah dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia 2014, Anies Baswedan, pada bulan Agustus 2015 lalu. Gerakan Literasi Sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 21 Tahun 2015. Gerakan ini bertujuan untuk memupuk kebiasaan dan motivasi membaca siswa agar mampu menumbuhkan budi pekertinya melalui buku bacaan. Tidak cukup hanya membaca, siswa juga dibiasakan untuk menulis dengan meringkas,

---

<sup>7</sup>Satria Dharma, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi* (Surabaya: Unesa University Press, 2006), h. 182.

<sup>8</sup>Eko Prasetyo, et, al., *Gerakan Literasi Bangsa* (Surabaya: Revka Petra Media, 2004), h. 121.

menceritakan ulang maupun mengembangkan cerita yang akan mengasah kreativitas mereka<sup>9</sup>.

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara<sup>10</sup>.

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pentingnya membaca. Di dalam budaya literasi semua kegiatan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan peserta didik tidak merasa bosan saat budaya literasi itu dilaksanakan. Selain itu, bermanfaat juga untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan bahkan menyenangkan.

#### b. Jenis-jenis literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling

---

<sup>9</sup>Moh. Mursyid, et. al, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), h, 4.

<sup>10</sup>Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, ( Jakarta : diadit Media 2010), h, 111.



penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi<sup>11</sup>, antara lain:

- 1) Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan- layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- 2) Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- 3) Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- 4) Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5) Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.

---

<sup>11</sup>Ibnu Aji Setyawan, *Kupas tuntas jenis dan pengertian literasi*. Diakses pada 10 Agustus 2018, [https:// gurudigital.id/jenis-jenis-pengertian-literasi](https://gurudigital.id/jenis-jenis-pengertian-literasi). (12 Juni 2021).

- 6) Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar
- 7) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.
- 8) Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
- 9) Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Sesuai uraian di atas kiranya dapat ditarik benang merahnya bahwa jenis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik dan lain sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pengembangan, dan pembelajaran.

## 2. Al-Qur'an

### a. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata al-Qur'an berasal dari kata *Qara''ah* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. *Qira''ah* yang berarti bacaan, merangkai huruf antar satu kata dengan kata yang lain yang terhimpun dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang.<sup>12</sup> Wahyu al-Qur'an yang pertama berisi perintah membaca yang menggambarkan bahwa pentingnya literasi bagi manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari<sup>13</sup>. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas<sup>14</sup>.

Dengan membaca dan diikuti dengan memahami nilai-nilai Islam dapat memberikan petunjuk bagi manusia, memberikan pelajaran, dan lebih meyakini akan kebenaran al-Qur'an. Dalam al-Qur'an terdapat ayat yang

---

<sup>12</sup>Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2006), h. 16.

<sup>13</sup>Aminudin, et. al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13.

berkaitan dengan ilmu pengetahuan bahkan dari kitab suci inilah yang menjadi dasar dari berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan literasi dimana hal ini penting untuk dikaji.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan suatu pengertian bahwa al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Berawal dari wahyu al-Qur'an mengantarkan umat muslim mengenal literasi sampai saat ini yang menjadi sebab kemajuan peradaban Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan. kemampuan literasi sangat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dan kualitas berfikir seseorang.

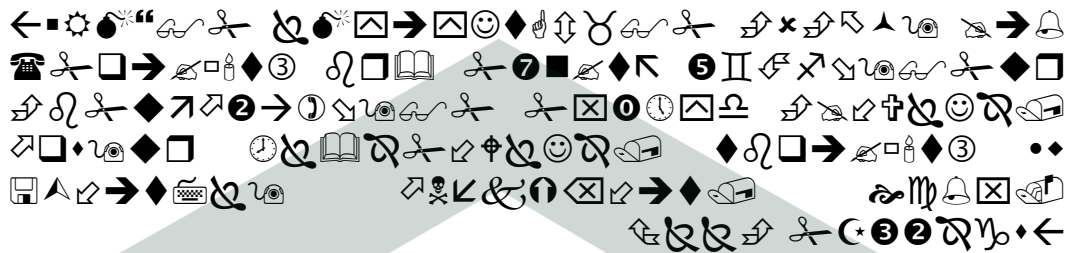
#### b. Fungsi al-Qur'an

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- 1) Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
  - a) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
  - b) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam al-Qur'an.
  - c) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam al-Qur'an.
  - d) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebihkurang sama

dengan satu surah dari al-Qur'an.<sup>15</sup>

- 2) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah swt dalam surat al-Isra'/17 ayat 88:



Terjemahnya:

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".<sup>16</sup> (Q.S. al-Isra'/17: 88)

- 3) Sebagai hidayat. al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai firman Allah swt, (Q.S. Fatir/35: 29).



Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan,

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h, 36.

<sup>16</sup>Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966) h.767.

mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.<sup>17</sup>

Dapat dimengerti bahwa al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

### c. Sejarah turunnya al - Qur'an

Al-Qur'an mulai diturunkan kepada nabi ketika sedang berkholwat di gua hira pada malam isnen bertepatan dengan tanggal tujuh belas ramadhan tahun 41 dari kelahiran nabi Muhammad saw = 6 agustus 610 M. Sesuai dengan kemuliaan dan kebesaran al-Qur'an, Allah jadikan malam permulaan turun al-Qur'an itu malam *Al-Qodar*, yaitu malam yang penuh kemuliaan.

Al-Qur'an Al-Karim terdiri dari 30 juz, 114 surat dan susunannya ditentukan oleh Allah swt. Dengan cara *tawqifi*, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku ilmiah, buku ilmiah yang membahas satu masalah selalu menggunakan satu metode tertentu, metode ini tidak terdapat dalam al-Qur'an al-Karim, yang didalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan.<sup>18</sup>

Para ulama ulumul Qur'an membagi sejarah turunnya al-Qur'an dalam dua periode, yaitu periode sebelum hijrah dan periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat Makkiyah, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat- ayat Madaniyah. Tetapi di sini akan dibagi sejarah turunnya al-Qur'an dalam tiga periode, meskipun pada hakikatnya periode pertama dan kedua dalam pembagian tersebut adalah kumpulan dari ayat-ayat

---

<sup>17</sup>Bustami A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), h. 37.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, h, 14.

Makiah dan periode ketiga adalah ayat-ayat Madaniyah.

### 1) Periode Pertama

Diketahui bahwa Muhammad SAW pada awal turunnya wahyu pertama itu belum dilantik menjadi Rasul. Dengan wahyu pertama itu, beliau baru merupakan seorang nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu yang diterimanya, dengan adanya firman Allah surat Al-Muddatsir/74: 1-2:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢)

Terjemahnya:

Wahai yang berselimut. Bangkit dan beri peringatan.<sup>19</sup>

Periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun dan telah menimbulkan bermacam-macam reaksi dikalangan masyarakat Arab ketika itu. Reaksi-reaksi tersebut nyata dalam tiga hal yaitu:

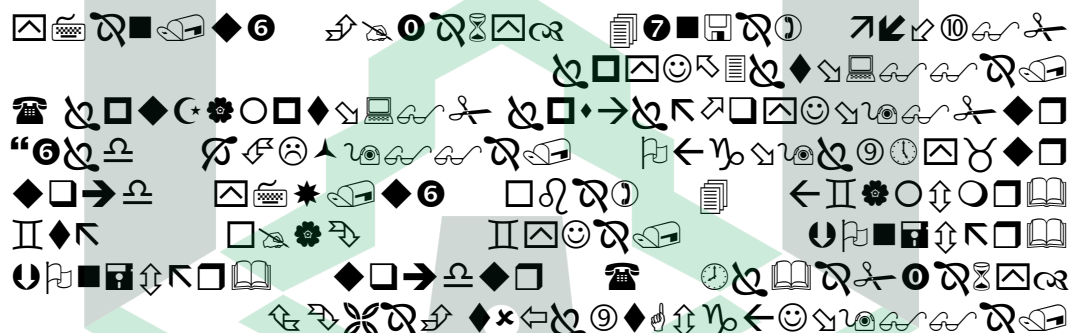
- a) Segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik ajaran-ajaran al-Qur'an.
- b) Sebagian besar dari masyarakat tersebut menolak ajaran al-Qur'an karena kebodohan mereka, keteguhan mereka mempertahankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang, dan karena adanya maksud-maksud tertentu dari satu golongan seperti yang digambarkan oleh Abu Sufyan: "kalau sekiranya Bani Hasyim memperoleh kemuliaan *Nubuwwah*, kemudian apa lagi yang tinggal untuk kami."
- c) Dakwah al-Qur'an mulai melebar melampaui perbatasan Makkah menuju daerah-daerah sekitarnya.

### 2) Periode kedua

<sup>19</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 35.

Periode kedua dari sejarah turunnya al-Qur'an berlangsung selama 8-9 tahun, dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan Islam dan jahiliah. Gerakan oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara dan sistem untuk menghalangi kemajuan dakwah Islamiah. Dimulai dari fitnah, intimidasi dan penganiayaan, yang mengakibatkan para penganut ajaran al-Qur'an ketika itu terpaksa berhijrah ke Habsyah dan pada akhirnya mereka semua termasuk Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah.

Pada masa tersebut, ayat-ayat al-Qur'an disuatu pihak silih berganti turun menerangkan kewajiban prinsipil penganutnya sesuai dengan kondisi dakwah ketika itu. Seperti yang terdapat dalam firman Allah swt:



Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>20</sup> (Q.S.an-Nahl/16:125)

3) Periode ketiga

Selama masa periode ketiga ini, dakwah al-Qur'an telah dapat mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yasrib (yang kemudian diberi nama

---

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 36.



*Al-Madinah Al-Munawaroh*). Periode ini berlangsung selama sepuluh tahun, dan timbul bermacam-macam peristiwa, problem, dan persoalan, seperti: prinsip-prinsip apakah yang diterapkan dalam masyarakat demi mencapai kebahagiaan.

Bagaimanakah sikap terhadap orang-orang munafik, orang-orang kafir dan lain-lain, yang semua itu diterangkan al- Qur'an dengan cara yang berbeda-beda.<sup>21</sup> Banyak ayat-ayat yang ditunjukkan kepada orang-orang munafik, ahli kitab dan orang-orang musyrik. Ayat-ayat tersebut mengajak mereka ke jalan yang benar, sesuai dengan sikap mereka terhadap dakwah. Adapun salah satu ayat yang ditunjukkan kepada ahli kitab ialah terkandung dalam surat al-Imran ayat 64:



Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".<sup>22</sup> (Q.S.al-Imron/3: 64)

Dari uraian sejarah turunnya al-Qur'an menunjukkan bahwa ayat-ayat al-

Qur'an disesuaikan dengan keadaan masyarakat pada saat itu, dan untuk selanjutnya dalam kehidupan manusia.

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h, 37.

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h, 39.

d. Tujuan Pokok di Turunkannya al-Qur'an

Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan dengan khaliqnya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Untuk itu al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh

---

<sup>23</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an.*, h, 40.

demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an mengandung petunjuk bagi umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh jika seseorang mendambakan kebahagiaan dan menghindari kejahatan jika seseorang tidak ingin terjerumus ke lembah kesengsaraan.

#### e. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan al-Qur'an tersebut.

Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah swt maupun dengan lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup>

Allah swt berfirman:



Terjemahnya:

Dan kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.<sup>25</sup> (Q.S. al-Isra'/17: 82)

Dari keterangan ayat dan hadis di atas, dapat dimengerti bahwa al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat

<sup>24</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), h. 66.

<sup>25</sup>Habsi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), h, 766.

muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari al-Qur'an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

f. Adab bagi pembaca al-Qur'an

Di dalam membaca al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya:<sup>26</sup>

- 1) Ikhlas kepada Allah swt dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah swt dan pahala darinya.
- 2) Suci dari hadats, baik besar maupun kecil.
- 3) Ketika membaca al-Qur'an, tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
- 4) Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca al-Qur'an.
- 5) Ketika membaca al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia.
- 6) Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk (membaca *ta'awudz*).
- 7) Membaca "*bismillahirrahmanirrahim*" jika memulai dari awal surat.
- 8) Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
- 9) Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari

---

<sup>26</sup>Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Etoz Publishing, 2010), h, 122.

bacaan al-Qur'an yang sedang dibacanya.

- 10) Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat *rahmah* (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
- 11) Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- 12) Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.
- 13) Membaca sesuai kaidah tajwid.
- 14) Tidak mengomentari bacaan al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar al-Qur'an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.
- 15) Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak adafaedahnya.
- 16) Menjaga al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian al-Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf. Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz al-Qur'an dan mengkhatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.
- 17) Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.

- 18) Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca al-Qur'an.
- 19) Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
- 20) Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah khatam al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan.

Sebagai manusia hamba Allah swt, senantiasa mengamalkan adab-adab dalam membaca al-Qur'an, niscaya bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dibaca akan diterima dan mendapat pahala dari Allah swt.

### 3. Literasi al-Qur'an

Literasi al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-Quran, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.<sup>27</sup> Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca dan memahami al-Qur'an merupakan kewajiban terutama bagi umat Islam.

Adapun secara luas literasi diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian dari literasi.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan bahwa literasi al-Qur'an adalah suatu nilai, aktivitas yang didalamnya menuntut

<sup>27</sup>Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018. *Al Bayan: Jurnal Studi alQur'an dan Tafsir* (5 September 2019, h. 170).

<sup>28</sup>Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 15.

berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam al-Qur'an. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tentram hatinya dan bahagia hidupnya.

Literasi al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci yang lain, literasi al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an.<sup>29</sup> Literasi al-Qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan Syariat Agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung selera orang membacanya.

Konsep literasi dalam al-Qur'an berkedudukan sebagai syarat utama terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan Islam. Tanpa kemampuan dan budaya literasi, yaitu kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta kemampuan membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya, tidak akan terlahir aktivitas dan gerakan literasi. Akibatnya ilmu pendidikan Islam dalam berbagai corak tidak akan tumbuh dan berkembang atau stagnan. Gerakan literasi dalam kalangan intelektual Islam baik pada abad klasik, pertengahan, maupun moderen, merupakan bentuk penggunaan indera, potensi akal yang dipandu oleh wahyu untuk menggali/menangkap pesan-pesan Tuhan yang terdapat dalam ayat-ayat-Nya baik yang bersifat *qauliyah* maupun *qauniyah* yang *outputnya* berupa munculnya bidang-bidang ilmu baru termasuk ilmu pendidikan Islam.

Dengan demikian, literasi dalam al-Qur'an yang terdapat dalam motivasi dan perintah membaca serta menulis dalam arti yang seluas-luasnya yang secara

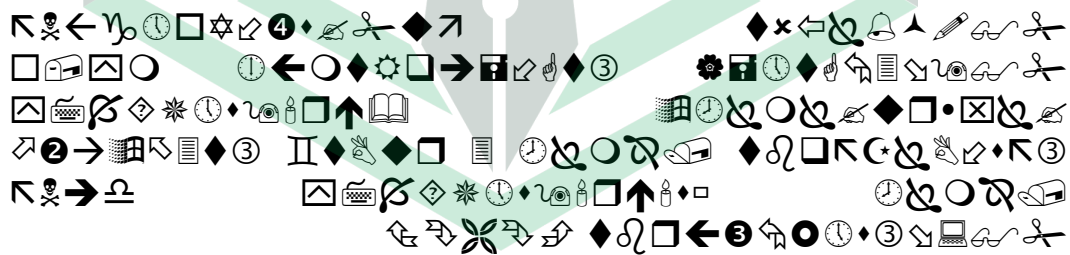
---

<sup>29</sup>Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: 2000), h. 69.

esplisit terkandung dalam perintah *Iq'ra* dan *qalam* merupakan modal dasar dalam mengkonstruksi dan mengembangkan Ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu pendidikan Islam dalam berbagai coraknya secara khusus. Di sisi lain, dalam istilah *Iq'ra* dan *qalam* terdapat konsep Literasi baik secara sempit maupun seluas-luasnya.<sup>30</sup> Dalam memahami sesuatu tidak dapat dipisahkan dari literasi.

Dalam literasi al-Qur'an tidak hanya membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan al-Qur'an, mendorong orang mencintai al-Qur'an, senang membaca al-Qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi.<sup>31</sup> Sehingga setiap orang yang membaca al-Qur'an membuat dirinya faham akan isi dan kandungan al-Qur'an, serta mengamalkan perintah al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam surah al-Baqarah/2:121 dijelaskan perintah untuk membaca al-Qur'an yang benar sesuai yang telah diajarkan sehingga orang yang membacanya tidak rugi atau mendapat pahala sesuai apa yang telah dibacanya.



Terjemahnya:

“orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya mereka itu beriman kepadanya. dan Barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka Itulah

<sup>30</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 141.

<sup>31</sup>Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: 1985), h.71.



orang-orang yang rugi.” (Q.S. al-Baqarah/2:121).<sup>32</sup>

Ayat di atas berisi ajakan kepada manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai apa yang telah diterangkan. Sehingga tidak ada simpan siur antara informasi. kata membaca disini sangat ditekankan agar tidak menjadi orang-orang yang merugi.

Ayat yang lain Allah swt berfirman:



Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”. (Q.S al-Qiyamah/75:17)<sup>33</sup>.

Mengenai pentingnya membaca dan belajar al-Qur'an Nabi saw menjelaskan, Sebagai mana penjelasan hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُنْتَمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah iaberkata: Telah mengabarkan kepadaku' al-Qamah bin Martsad Akumen dengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman al-Sulami dari Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda:”Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”<sup>34</sup>

Hadis di atas menggambarkan bahwa orang yang terbaik ialah yang belajar, dan mengajarkan al-Qur'an.

Sasaran dan tujuan umum literasi al-Qur'an gerakan literasi al-Qur'an,

<sup>32</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta timur: Darus sunnah, 2017), h. 20.

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta timur: Darus sunnah, 2017), h. 578.

<sup>34</sup>Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 6, Cet. I; ([t.t]: Dar al-Thauq al-Najah, 1422 H), h. 192.

Secara umum, sasaran dari “Gerakan 15 Menit Mengaji” adalah semua unsur yang berada di sekolah, tetapi sasaran secara khusus adalah guru agama dan segenap siswa muslim di semua sekolah menengah tingkat atas di Sulawesi Selatan.

Tujuan umum dari kegiatan “Gerakan 15 Menit Mengaji” adalah pengenalan dan pembelajaran al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas di Sulawesi Selatan. Terutama bagi anak-anak yang belum lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an.

Adapun secara khusus yang ingin diperoleh dari “Gerakan 15 Menit Mengaji” ini, adalah:

- a. Memberi motivasi guru dan peserta didik pada Sekolah Menengah Atas agar lebih mencintai al-Qur’an sebagai kitab Suci umat Islam.
- b. Memberi motivasi pada guru agama pada setiap sekolah sebagai fasilitator untuk memelopori “Gerakan 15 Menit Mengaji” di kalangan guru dan peserta didik.
- c. Memberi motivasi kepada peserta didik agar rajin dan tekun mempelajari Al-Qur’an.
- d. Menciptakan kebiasaan baik dalam bentuk “Gerakan 15 Menit Mengaji” di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>35</sup>

Tujuan ini perlu dukungan semua pihak terutama seluruh pendidik dan peserta didik di Sulawesi Selatan sebagai tempat dirancangnya “Gerakan 15 Menit Mengaji” ini. Dari beberapa tujuan umum dan khusus yang dikemukakan di atas maka setiap siswa diharapkan mengalami perkembangan pada beberapa ranah,

---

<sup>35</sup> M. Ilham Muchtar, *modul pembelajaran mengaji dan tahsin* (Makassar: pustaka dinas pendidikan nasional provinsi sulawesi selatan, 2018), h.6.

yakni, Rana kongnitif, Rana afektif, Rana psikomotorik.<sup>36</sup>

1. Ranah Kognitif;

yaitu bertambahnya pengetahuan tentang cara-cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, serta meningkatnya wawasan keislaman melalui hafalan, hadis dan tadabbur ayat-ayat al-Qur'an.

2. Ranah Afektif;

yaitu meningkatnya sikap positif siswa melalui penghayatan nilai-nilai al-Qur'an yang dipelajari. Sikap positif tersebut diharapkan mampu memberi pengaruh positif terhadap pelajaran-pelajaran lainnya.

3. Ranah Psikomotorik

yaitu berkembangnya keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui penguasaan ilmu tajwid, serta keterampilan dalam berbicara di depan umum melalui penguasaan dasar-dasar public speaking.

4. Pengertian Membina

Membina dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan (1) membangun; mendirikan (negara dan sebagainya), (2) mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya). dijelaskan pula bahwa membina adalah tindakan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>37</sup> membina dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.

<sup>36</sup>M. Ilham Muchtar, *modul pembelajaran mengaji dan tahsin* (Makassar: pustaka dinas pendidikan nasional provinsi sulawesi selatan, 2018), h.7

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahas Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka , 2005), H.152

Kata membina kadang disandingkan dengan kata pembinaan, menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>38</sup> Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan *informative (informative approach)*, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan *partisipatif (participative approach)*, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Pendekatan *eksperiensial (experientiel approach)*, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung

---

<sup>38</sup>M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 30

terlibat dalam situasi tersebut.<sup>39</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>40</sup> Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

Dari beberapa definisi di atas tersebut, dapat dipahami bahwa pembinaan atau membina merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku seseorang serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

<sup>39</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 2000), h. 17

<sup>40</sup> Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

## 5. *Religiusitas*

### a. Pengertian *Religiusitas*

*Religiusitas* diartikan sebagai suatu kumpulan tradisi kumulatif dimana semua pengalaman religius dari masa lampau dipadatkan dan diendapkan ke dalam seluruh sistem bentuk ekspresi tradisional yang bersifat kebudayaan. *Religi* yang demikian itu dapat menyalurkan dan mengarahkan seluruh cinta dan keinginan seseorang untuk berpartisipasi terhadap yang ilahi.<sup>41</sup> Seseorang dapat melaksanakan kebiasaan sikap beragama.

*Religius* berarti bersifat religi atau keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana *religius* berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan di sekolah berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>42</sup>

Cara yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan sikap *religius* siswa yaitu, dengan metode pembiasaan. Armai Arief berkata :”Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam”.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Agus Cremers, *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan* (Yogyakarta: Kasinus, 1995), h. 47.

<sup>42</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2006), h, 106.

<sup>43</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

Telah kita ketahui bersama bahwa umat Islam telah dianugerahi sebuah kitab suci yang mulia, yaitu al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup. al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Di antara tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>44</sup>

Untuk meningkatkan religiusitas siswa maka terlebih dahulu perlu membangun kesadaran religiusnya. Kesadaran religius terdiri dari dua kata yaitu kesadaran dan religius, religius (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku. Kesadaran religius adalah kepekaan dan penghayatan seseorang akan hubungan yang dekat dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya yang diungkap secara lahiriyah dalam bentuk pengalaman ajaran yang diyakininya. Keberagamaan atau *religiusitas* diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama yang dianutnya, tetapi juga ketika melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bahkan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu masalah kesadaran religius seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Beajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 41.

<sup>45</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), 55.

Agama merupakan sebuah sistem kehidupan yang berdimensi banyak.

Muhyani berkata sebagaimana yang diungkapkan oleh Glock dan Stark “agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu terpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*) Frankl memandang agama sebagai *fenomenologis* (yang khas manusia), agama adalah “*search of ultimate meaning*” pencarian makna akhir”.<sup>46</sup>

Menurut Asmaun Sahlan terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- 1) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah dengan selalu berkata jujur
- 2) Keadilan, salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain
- 4) Rendah hati, merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.
- 5) Bekerja efisien, mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.
- 6) Visi ke depan, mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya.
- 7) Disiplin tinggi, kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- 8) Keseimbangan, seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupan, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012),56.

<sup>47</sup> Asmaun sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, ( Malang : Uin-Maliki Press, 2012), h. 39-41.



## b. Tahapan Kesadaran Religius

Muhyani berkata: “Para peneliti di bidang Psikologi seperti Paloutzian dan Santrock mengemukakan bahwa para remaja memandang masalah *religiusitas* atau fenomena keberagamaan sebagai suatu yang penting. Demikian pula penelitian yang telah dilakukan oleh Gallup atau Bezilla pada tahun 1992 menunjukkan bahwa 95% anak usia 13 sampai dengan 18 tahun mengakui adanya tuhan dan *universal spirit*. Dilaporkan pula hampir  $\frac{3}{4}$  remaja menyatakan selalu berdo’a. Bahkan separuh remaja yang dijadikan sampel penelitian menyatakan, adalah sangat penting bagi seorang remaja mempelajari keyakinan religius, kebanyakan timbulnya kesadaran agama yang penuh pada diri seseorang, itu terjadi pada masa remaja.<sup>48</sup>

Teori perkembangan kognitif dalam bukunya Muhyani yang dikemukakan oleh Piaget memberikan latar belakang teoritis untuk dapat memahami perkembangan religius pada anak dan remaja, yang dipilah dalam tiga tahap, yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Tahap pertama, *preoperasional intuitive religious thought*/praoperasional pemahaman keagamaan (dari bayi sampai usia 7 dan 8 tahun), pada tahap ini pemikiran religius anak kurang sistematis dan masih bersifat fragmental
- 2) Tahap kedua *concrete operational religious thought*/ pemahaman operasional ajaran agama secara konkret (usia 7 atau 8 tahun sampai 14 tahun), pada tahap ini anak memusatkan pemikiran religius mereka pada detail-detail tertentu dari ajaran agama yang tercantum dalam kitab suci.
- 3) Pada tahap ketiga *formal operational religious thought*/pemahaman operasional keagamaan secara formal (merupakan tahap ketiga saat anak berusia 14 tahun sampai dengan masa remaja akhir), pada tahap ini remaja

<sup>48</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, 56.

<sup>49</sup> *Ibid*, 57.

mampu menggunakan pemikiran konsep-konsep abstrak bila melakukan pertimbangan religius.

Kesadaran religius (*religiusitas*) sangat dipengaruhi oleh model afiliasi keagamaan, menurut Ajat Sudrajat afiliasi keagamaan seseorang dalam kehidupan sosial ada dua model afiliasi keberagamaan, yaitu afiliasi tradisional dan afiliasi rasional.<sup>50</sup>

Afiliasi tradisional adalah suatu model kepegangan terhadap suatu agama tertentu dengan mengikuti tradisi agama yang hidup dalam keluarga. Agama yang dianut suatu keluarga dapat dipastikan akan menentukan jenis agama yang dianut oleh anak dan keturunan keluarga yang bersangkutan. Dalam hal ini, yang berlaku adalah model warisan, artinya seseorang anak atau anggota keluarga akan mewarisi jenis agama yang dianut oleh leluhurnya. Model ini merupakan cara yang ampuh untuk menjaga kelestarian suatu agama. Kuatnya afiliasi ini dapat terlihat, baik dalam bentuk pelestarian agama yang bersifat vertikal, dari ayah ke anak ke cucu dan seterusnya, maupun yang bersifat horizontal dapat dilihat dalam hubungan menyampingkan pada saat seseorang akan menikah. Satu di antara prasyarat utama yang harus dipenuhi adalah kesamaan agama.<sup>51</sup>

Afiliasi model ini ditemukan adanya beberapa kelemahan. Kelemahan yang utama adalah, berhubungan dengan ‘*transferensi*’ ajaran-ajaran, nilai-nilai, norma-norma dan praktek-praktek keagamaan terletak pada dimensi pengetahuan

---

<sup>50</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, 59.

<sup>51</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan mental*, 60.

agama yang dimiliki secara memadai oleh para orang tua dan umat beragama pada umumnya.<sup>52</sup>

Afiliasi tradisional mengakibatkan seseorang penganut agama kurang dalam pengetahuan agamanya, sehingga mengakibatkan beberapa implikasi, yaitu:

- 1) Adanya pemeluk agama yang bercorak nominal, mengaku beragama tetapi tidak menjalankan syariat (ajaran agamanya), praktek agama yang paling menonjol adalah *slametan*. Agama dilihat sebatas melengkapi identitas dalam kehidupan sosial. Agama merupakan 'keharusan sosial' tidak menjadi kebutuhan substansial, tetapi sebagai identifikasi sosial, dan masyarakat 'memaksa' seseorang untuk beragama
- 2) Sering terjebaknya umat beragama pada sesuatu yang sifatnya permukaan (*superficial*). Ketika mereka melakukan kewajiban agama yang sifatnya praktek, dalam bentuk peribadatan atau ritual, mereka hanya mementingkan terpenuhinya perbuatan tersebut secara formal (*formal practical*).
- 3) Perpindahan agama disebabkan karena tidak mengetahui hakikat suatu agama
- 4) Memandang menjalankan ajaran agama dianggap suatu pemaksaan, sehingga agama dianggap membebani hidup
- 5) Akibat pemahaman dan pengetahuan agama lemah memungkinkan munculnya kultus individu terhadap seseorang yang ditokohkan sebagai pemuka agama.

Untuk sampai ke model afiliasi rasional, pada hakekatnya seseorang beragama melewati dulu model afiliasi tradisional. Tangga kehidupan keluarga

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 61.

adalah pintu masuk yang mengantarkan seseorang pada agama tertentu. Pada tahap itu, seseorang diperkenalkan dengan ajaran agama yang dianut dalam keluarga. Bermula dari perilaku yang berupa pembiasaan praktek-praktek agama, hafalan terhadap ucapan-ucapan yang menyertainya, dan kemudian meningkat ke tingkat memberikan pengertian mengenai hakikat agama. Dari tahapan-tahapan itu, ketika seseorang memasuki usia *aqil-baligh*, pengertian mengenai hakikat agama harus sudah dimilikinya. Pada usia *aqil-baligh* seseorang masuk ke tahapan kehidupan lain, yaitu bahwa setiap perilakunya tidak disandarkan lagi kepada orang tuanya atau walinya, melainkan kembali kepada dirinya sendiri (*mukallaf*).<sup>53</sup>

Penerimaan atas agama secara rasional dipandang sebagai cara beragama yang baik. Karena di dalam diri seseorang sudah tersedia ruang untuk menanggung konsekuensi dari pilihannya itu, ada usaha maksimal dari cara ini untuk hidup sesuai dengan ajaran agamanya. Dengan demikian seseorang akan menjalani kehidupan agamanya dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Menurut Muhyani ada beberapa implikasi dari model afiliasi rasional, yaitu :<sup>54</sup>

- 1) Adanya cara pandang yang positif terhadap agama seseorang akan dapat merasakan sepenuhnya kenyamanan dan kedamaian dalam menjalankan ajaran agama
- 2) Semakin bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agama dan mantap akan kebenaran ajaran agamanya.

---

<sup>53</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, 62-63.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 54-65.

- 3) Ibadahnya semakin khusyu', ibadahnya dilihatnya sebagai mekanisme yang akan melambangkan hubungan secara permanen dengan Tuhan.

*Religiusitas* seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>55</sup> Keberagamaan atau religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, sholat, mengaji, bersedekah, puasa, tapi juga melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan religius.<sup>56</sup> Dengan sikap religius yang selalu tertanam maka akan nampak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Glock & Stark, dalam bukunya Djameluddin ancok ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi

<sup>55</sup> Asmaun sahan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang : Uin-Maliki Press, 2012), h. 38.

<sup>56</sup>Djameluddin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 76.

pengalaman (*konskunsial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).<sup>57</sup>

- a. Dimensi keyakinan, berisi pengharapan-pengharapan di mana orang *religius* berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik Agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman atau pengkhayatan (*eksperiensial*), dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir.
- d. Dimensi pengalaman, konsekuensi komitmen beragama berlainan dari keempat dimensi yang dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang dari hari ke hari.
- e. Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi.

*Profile of Religious Structure* itu tentunya menggambarkan personalita seseorang manusia yang merupakan internalisasi nilai-nilai religiusitas secara utuh, yang diperoleh dari hasil sosialisasi nilai-nilai religius itu di sepanjang

---

<sup>57</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 77

kehidupannya.<sup>58</sup> Kesadaran beragama merupakan sikap, pengalaman, rasa dan tingkah laku keagamaan yang terjadi dalam diri seseorang yang diorganisasikan dalam sistem mental dari kepribadian setiap individu.

Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, jadi, kesadaran beragama juga mencakup aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan dari aspek afektif dan konatif nampak dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat dalam sikap keimanan dan kepercayaan, sedangkan keterlibatan fungsi motorik dapat diketahui dari perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari nampaknya sangat sulit untuk memisahkan keempat aspek tersebut, pasalnya semua aspek tersebut merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh di dalam kepribadian seseorang.<sup>59</sup> Aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, tidak dapat terpisahkan untuk mewujudkan sikap keagamaan.

Penggambaran tentang kesadaran beragama tidaklah terlepas dari kriteria kematangan kepribadian, kesadaran beragama yang kuat terdapat pada seseorang yang memiliki kepribadian yang matang. Akan tetapi, kepribadian yang matang belum tentu disertai kesadaran beragama yang mantap. Misalnya orang atheis bisa jadi memiliki kepribadian yang matang, walaupun dia tidak memiliki kesadaran beragama. Akan tetapi sebaliknya sulit untuk dimengerti ketika ada seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang mantap pada kepribadian yang belum

---

<sup>58</sup>Abdul Munir Mul Khan, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h, 27.

<sup>59</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h, 49.

matang. Jadi kemantapan kesadaran beragama merupakan dinamisator, warna, dan corak serta memperkaya kepribadian seseorang.<sup>60</sup>

Agama menyangkut kehidupan manusia, kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan ghaib, dari pengalaman dan kesadaran agama inilah menimbulkan sikap keagamaan yang diperlihatkan oleh seseorang.

Untuk melihat apakah seseorang memiliki sikap keagamaan atau tidak, dapat dilihat dari lima dimensi yaitu:

1. Dimensi keyakinan (ideologis) yang disejajarkan dengan akidah. Pada dimensi ini merujuk seberapa jauh tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam dimensi ini merujuk pada keyakinan kepada Allah, Malaikat, Nabi/Rasul, kitab Allah, surga dan neraka.
2. Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik) yang disejajarkan dengan syariah. Dimensi ini merujuk seberapa jauh ketaatan seorang muslim dalam menjalankan kegiatan ritual yang diperintahkan dan dianjurkan dalam agama Islam, seperti pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an, berdo'a.
3. Dimensi penghayatan (eksperiensial). Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman religius, dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat

---

<sup>60</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h, 173.



atau akrab dengan Allah, perasaan do'a terkabul, perasaan bersyukur kepada Allah dan lainnya.

4. Dimensi pengetahuan, dimensi ini menunjukkan pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran Islam, terutama mengenai ajaran pokok dalam Islam yaitu pengetahuan tentang isi al-Qur'an, rukun iman dan rukun Islam dan - hukum Islam.
5. Dimensi pengamalan (konsekuensial) yang disejajarkan dengan akhlak. Pada dimensi ini menunjukkan seberapa jauh tingkat pengalaman seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agama yaitu bagaimana manusia berinteraksi dengan alam dan manusia yang lain. Sebagai contoh meliputi sikap suka menolong, bekerja sama, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri<sup>61</sup>. Jadi secara umum cerminan sikap keagamaan dinyatakan dalam tiga hal, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah sebagai pondasi utama ajaran pokok Islam yang terkait dengan keyakinan dan keimanan, yang mana keimanan terangkum dalam rukun iman.

Pemberian pendidikan akidah kepada siswa bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan kepada siswa sehingga siswa memiliki keimanan yang kokoh untuk mendengar dan taat mengamalkan aturan Allah. Penanaman akidah juga mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pembentukan kepribadian seseorang secara sehat, yang terealisasikan dalam suasana jiwa atau psikologi

---

<sup>61</sup>Siti Shofiah, *Pembinaan kesadaran beragama pada kehidupan anak jalanan (Study kasus di rumah singgah anak kurnia)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010.

yang positif.<sup>62</sup> Oleh karena itu sangat perlu memperhatikan penanaman akidah yang baik terhadap anak.

Syariah meliputi segi hubungan manusia dengan Tuhan yaitu ibadah dan hubungan manusia dengan manusia yaitu muamalah, kedua hubungan ini harus saling memiliki ikatan yang kuat kemudian nantinya dapat bernilai ibadah. Ibadah merupakan buah dari iman dan sebagai perwujudan ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah atas kenikmatan yang telah diterima. Melalui ibadah manusia dapat berkomunikasi rohaniah secara langsung kepada Allah swt, pada saat itu manusia melakukan *mi'raj* rohaniah serta mengangkat harkat martabat kemanusiaannya ke posisi yang mulia di sisi Allah. ibadah juga merupakan proses pembersihan diri dari dosa dan noda yang telah diperbuat oleh manusia agar tetap berada dalam kondisi fitrah, karena kefitrahan manusia merupakan salah satu persyaratan mutlak untuk mendapatkan kasih sayang Allah swt.<sup>63</sup> Pentingnya menjaga ibadah dan muamalah sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah.

Sementara akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam disamping akidah dan syariah, akhlak sangat penting, karena menyangkut sikap dan perilaku yang seyogyanya ditampilkan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari, baik personal maupun sosial yang meliputi hubungan dengan keluarga, sekolah, kantor, kelompok pergaulan dan masyarakat yang lebih luas.<sup>64</sup> Dalam menjalankan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial maka saling membutuhkan dengan

---

<sup>62</sup>Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006), h.149.

<sup>63</sup>Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006), h, 162.

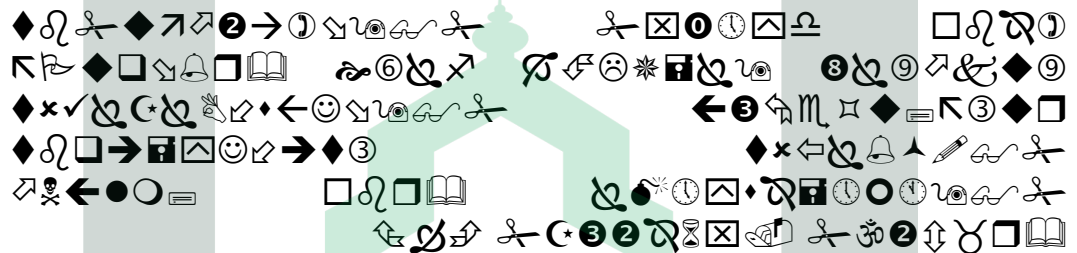
<sup>64</sup>Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006), h. 173.

yang lainnya, oleh karena itu manusia harus memiliki akhlak yang baik demi terlaksananya keseharian yang rukun, aman, dan damai.

**6. Relevansi Literasi al-Qur'an dan religiusitas**

Melalui peribadahan khususnya dalam membaca al-Qur'an, banyak hal yang dapat diperoleh oleh seorang muslim yang kepentingannya bukan hanya mencakup individual, melainkan juga bersifat luas dan universal. Adapun manfaat yang diperoleh dari membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Membaca al-Qur'an dapat menuntun kita ke jalan yang benar, baik dan selamat dunia akhirat.



Terjemahnya:

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S.al-Isra'/7:9).<sup>65</sup>

Menurut Tafsir Ibnu Katsir:

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar;. Allah Swt. memuji kitab-Nya yang Dia turunkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw., yaitu kitab Al-Qur'an; bahwa kitab Al-Qur'an itu memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan lebih terang. dan

<sup>65</sup>Kementrian Agama R, *al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Darus sunnah, 2017), h.152.

memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh. (Al-Isra: 9) sesuai dengan apa yang dikandung di dalam kitab Al-Qur'an. bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Al-Isra: 9)<sup>66</sup>

2) Membaca al-Qur'an akan membuat hati menjadi tentram



Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenteram”. (Q.S.Ar-Ra'd/13:28).<sup>67</sup>

Menurut Tafsir Ibnu Katsir:

(Ar-Ra'd: 28) Maksudnya, hati mereka senang dan tenang berada di sisi Allah, merasa tenteram dengan mengingat-Nya, dan rela kepada-Nya sebagai Pelindung dan Penolong(nya). Karena itulah dalam firman selanjutnya disebutkan: Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Ar-Ra'd: 28) Ayat di atas bermakna bahwa Allah berhak untuk diingati.<sup>68</sup>

3) Allah akan memberikan syafaat di hari kiamat kepada orang yang membaca dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.

عن أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ»<sup>69</sup>

Artinya:

<sup>66</sup>Ismail bin katsir, tafsir al-Qur'an al-Adzim via <https://tafsir.learn-quran.co/id>. (21 maret 2021).

<sup>67</sup>Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Darus sunnah, 2017), h, 253.

<sup>68</sup>Ismail bin katsir, tafsir al-Qur'an al-Adzim via <https://tafsir.learn-quran.co/id>. (21 maret 2021).

<sup>69</sup>Muslim bin Hajjah al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz I, (Bairut: Dar Ihya Turats Arabi, [t.th.]), h. 553.

“Dari Abu Umamah radiallahu’anhu, ia berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda, bacalah al-Qur’an karena sesungguhnya al-Qur’an itu nanti pada hari kiamat akan datang untuk memberi syafaat kepada orang yang membacanya”. (H.R. Muslim)

- 4) Mampu mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, membaca al-Qur’an merupakan ibadah dan dianjurkan untuk memperbanyak membacanya, karena dapat melembutkan hati, melapangkan dada, menghilangkan keraguan, dan menyingkap hal yang remang-remang atau belum tentu kejelasannya. Dalam hal ini terdapat riwayat dari Abu Sa’ad Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلُ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ، وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ<sup>70</sup>

Artinya:

“Dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Allah Azza wa Jallah berfirman: Barang siapa yang menyibukkan dirinya dengan al-Qur'an hingga ia tidak sempat berzikir dan meminta (berdoa) kepadaku, maka aku akan memberikan baginya lebih baik dari pada apa yang diminta orang-orang yang berdoa”. (H.R. al-Tirmizi)

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh.

kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, aqidah, ibadah, dan akhlaq, yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>71</sup>

Dampak dari pembiasaan membaca al-Qur’an terhadap religiusitas peserta didik, secara umum kematangan dalam kehidupan beragama itu sebagai berikut:

<sup>70</sup>Muhammad bin Isa al-Tirmizi, Sunan al-Tirmizi, Juz 5 (Bairut: Dar al-Garb al-Islami, 1998), h. 34.

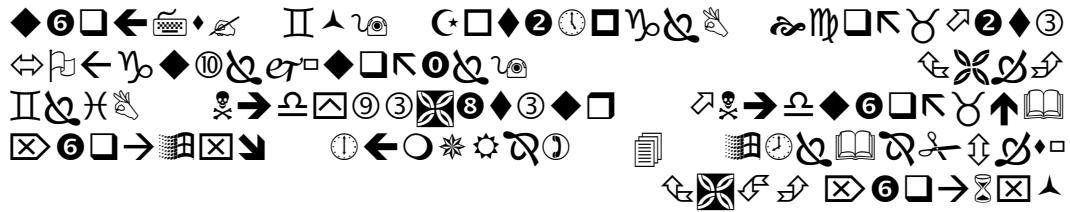
<sup>71</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan untuk Anak Bisa Menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Sabil, 2010), h. 13.

1. Memiliki kesadaran bahwa dalam setiap perilakunya (yang tampak dan tersembunyi) tidak terlepas dari pandangan Allah. Kesadaran ini terefleksi dalam sikap dan perilakunya yang jujur, amanah, istiqomah dan merasa malu untuk berbuat yang melanggar aturan Allah.
2. Mengamalkan ritual ibadah secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki penerimaan dan pemahaman yang akan irama/romantika kehidupan yang ditetapkan Allah, yaitu bahwa kehidupan manusia berfluktuasi antara suasana kehidupan yang “*usron*”(kesulitan atau musibah) dan” *yusron*” (kemudahan/anugerah/nikmat).
4. Bersyukur ketika mendapatkan anugerah baik dengan ucapan (membaca alhamdulillah) maupun perbuatan (ibadah mahdah, mengeluarkan zakat atau sedekah).
5. Bersabar pada saat mendapatkan musibah
6. Menjalin dan memperkokoh *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah insaniyah/basyariyah*.
7. Senantiasa menegakkan “*amar ma’ruf nahi mungkar*”<sup>72</sup>

Pembentukan karakter *religijs* melalui literasi al-Qur’an, faktor pendukung didalamnya membentuk karakter religius selaras dengan firman Allah swt,



<sup>72</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h, 145.



Terjemahnya:

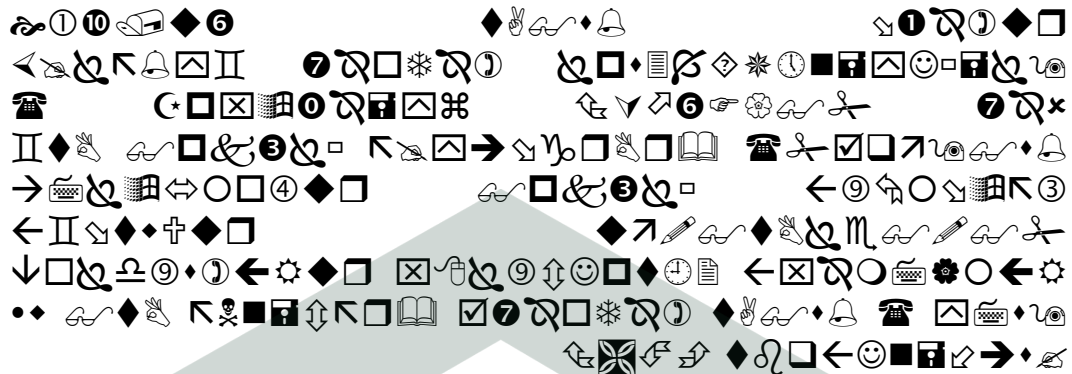
“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (Q.S.Fatir/35:29-30).<sup>73</sup>

Dari firman Allah swt diatas bermaksud seorang hamba Allah SWT yang mempelajari dan membaca al-Qur’an secara diam-diam dan terang-terangan akan mendapatkan anugerah dari Allah swt berupa surga yang pastinya tidak akan pernah merugi bagi yang mempelajarinya ataupun yang membacanya. Bagi generasi muda muslim yang senantiasa mempelajari, membaca serta mengamalkannya akan memberikan kekuatan spritual bagi diri seorang muslim. Mereka yang mempelajari selain mendapatkan surga, Allah swt akan melindunginya didunia maupun diakherat. Generasi muda yang mempelajari al-Qur’an, memiliki karakter kepribadian yang cenderung baik, sehingga membuat peribadi para pemuda menjadi peribadi yang menawan, religius, serta memiliki kecerdasan didalam bertingkah layaknya pemuda yang beriman.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa manusia diciptakan dengan dibekali berbagai potensi yang harus ditumbuh kembangkan, sehingga potesi tersebut sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia itu sendiri yaitu

<sup>73</sup>Kementrian Agama RI. *al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Darus sunnah, 2017), h.438.

sebagai wakil Allah SWT dalam rangka untuk memelihara alam ini sebagaimana firman Allah SWT:



Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (al-Baqarah/2 : 30).<sup>74</sup>

Agar tugas dan tujuan diciptakannya manusia dalam kehidupan dunia ini terwujud, maka sisi karakter yang ada dalam diri manusia perlu dikembangkan sehingga akan membentuk suatu sifat dan perilaku, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

Al-Qur'an tidak hanya membentuk dan membimbing manusia secara empirik melalui metode ilmiah, tetapi juga mengarahkannya untuk dapat merasakan cahaya kalbu melalui pendidikan ahlak mulia, ketakwaan, keihlasan, cinta kasih sesama manusia dan sikap saling menolong dalam kebaikan. Karena itu, Islam menjadikan ilmu pengetahuan bercirikan kebaikan dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, Ilmu dalam Islam dipenuhi dengan nuansa

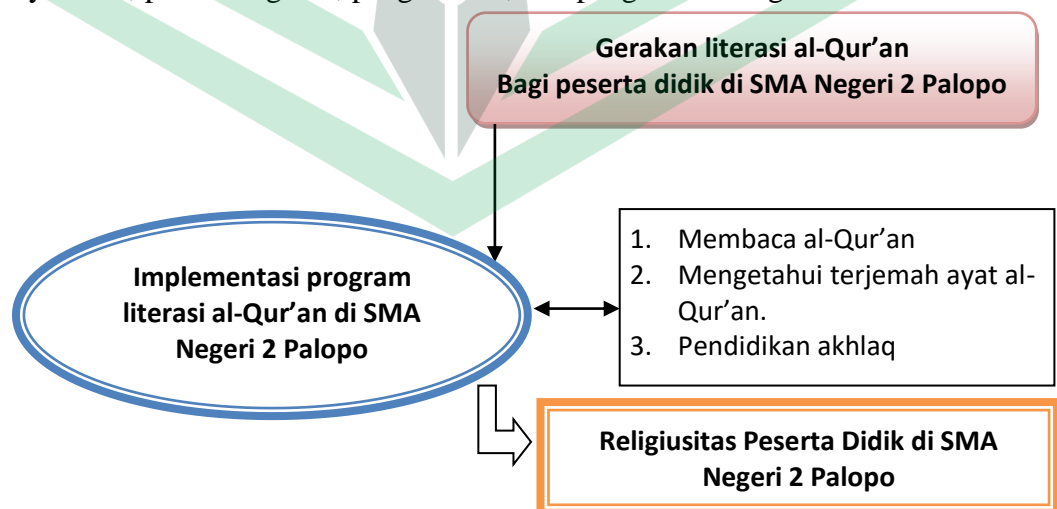
<sup>74</sup>Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Darus sunnah, 2017), h.7.



nilai-nilai ketuhanan (*bismi rabbika*).<sup>75</sup> Perlunya membekali diri dengan bacaan al-Qur'an, memahami makna dan isi kandungannya untuk membentuk akhlaq mulia, ketakwaan, dan cinta kasih sesama manusia.

### C. Kerangka Pikir

1. Gerakan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo, merupakan salah satu program pemerintah, melalui dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan dengan tujuan pengenalan dan pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas di Sulawesi Selatan.
2. Implementasi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo, merupakan aplikasi dari program gerakan literasi al-Qur'an, dilakukan dengan membaca al-Qur'an, mengetahui terjemahan ayat dan Pendidikan akhlaq.
3. Religiusitas Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo merupakan pembinaan sikap keberagaman peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo yang meliputi: keyakinan, praktik Agama, pengalaman, dan pengetahuan Agama.



<sup>75</sup>Abdul Halim Mahmud, *Manhaj al-Islâh al-Islâmiy fi al-Mujtama* (Kairo : Al-Hay`ah al-Mishriyyah al-Ammah li al-Kitâb, 2005), h, 96.

kerangka konseptual diatas menggambarkan bahwa di SMA Negeri 2 Palopo menerapkan program gerakan literasi al-Qur'an 15 menit mengaji sebagaimana landasan normatif kegiatan gerakan literasi al-Qur'an di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas antara lain: Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 (1); Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Serta UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) Pasal 22 ayat (1) ; setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dan ayat (2); negara menjammin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya dan kepercayaan itu.<sup>76</sup> Dari undang-undang tersebut pemerintah provinsi sulawesi selatan melalui dinas pendidikan sulawesi selatan, mengeluarkan surat edaran dengan nomor 0045/4944-P-SMA-Disdik pada 1 Agustus 2018 tentang pelaksanaan gerakan literasi al-Qur'an di seluruh sekolah tingkat lanjutan Atas agar melaksanakan program gerakan literasi al-Qur'an.<sup>77</sup>

Literasi al-Qur'an di dalamnya terdapat kegiatan, Membaca al-Qur'an, mengetahui terjemah ayat-ayat al-Qur'an dan pendidikan akhlaq, kemudian dari program tersebut dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan meningkatkan resligiusitas atau nilai-nilai keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

---

<sup>76</sup>M. Ilham Muchtar *et, al.*, *Modul Dasar-dasar pembelajaran mengaji dan tahsin*, (Makassar : Dinas Pendidikan Sulawesi selatan, 2018), h.7.

<sup>77</sup>Nurkholis, *Disdik Bakal "Bumikan" literasi al-Qur'an di Sekolah*. Kabar News, April 2018. <https://kabar.news/disdik-sulsel-bakal-bumikan-literasi-al-quran-di-sekolah>. (22 April 2021).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan.<sup>3</sup> Penelitian ini berusaha mengungkapkan suatu masalah mengenai implementasi program literasi al-Qur'an dalam membina religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

Dukungan oleh sumber daya yang maksimal, terutama peneliti sendiri, akan lebih mengefektifkan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini. Tujuan akhir yang diharapkan agar hasil penelitian ini betul-betul menjadi penelitian yang valid dan berkualitas.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

<sup>2</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 148.

<sup>3</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 52.

## B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Program literasi al-Qur'an di SMANegeri 2 Palopo.
2. Implementasi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.
3. Dampak positif Program Literasi al-Qur'an dalam membina religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

## C. Definisi Istilah

1. Literasi, merupakan seperangkat pengetahuan mengolah informasi melalui aktifitas membaca, menulis, dan memahami. dalam penelitian ini literasi yang dimaksudkan ialah aktifitas membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.
2. Al-Qur'an, merupakan merupakan kalam Allah yang suci diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, yang membacanya bernilai ibadah, dan merupakan sumber rujukan umat Islam, dalam penelitian ini membahas tentang literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.
3. Membina atau Pembinaan, merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, bentuk pembinaan *religiusitas* (nilai keagamaan) peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo
4. Religiusitas, diartikan sebagai sikap keberagamaan yang berasal dari bentuk internalisasi nilai-nilai agama dalam ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an, kemudian diterapkan dalam diri individu sendiri. Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dampak program literasi al-Qur'an.

## D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Desain penelitian ini pada umumnya memiliki ciri memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Penelitian ini bersifat mendalam dan menelusuri sasaran penelitian.<sup>4</sup>

Desain penelitian ini memfokuskan pada Implementasi program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji di SMA Negeri 2 Palopo, serta dampak program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji dalam membina *religiusitas* yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep.<sup>5</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua sumber antara lain:

#### 1). Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h, 68.

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*) dan penyebaran kuesioner.<sup>6</sup>

Data tersebut berupa informasi yang terkait tentang Implementasi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo, yang langsung di rekam dan dicatat oleh peneliti melalui wawancara dengan para guru dan Siswa di SMA Negeri 2 Palopo, selain itu, data juga bersumber dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi:

- (1). Suasana Implementasi Literasi al-Qur'an siswa di SMA Negeri 2 Palopo sebagaimana Program Literasi
  - (2) Penanaman nilai *Religiusitas* siswa di SMA Negeri 2 Palopo.
- 2). Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Data Sekunder dalam penelitian ini diambil adalah berbagai literatur dan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini mengenai implementasi literasi al-Qur'an. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

<sup>6</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 67.

<sup>7</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 68.

## **F. Instrumen Penelitian**

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti secara langsung melihat, mendengarkan dan merasakan apa yang terjadi di lapangan. Untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data diperlukan instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **1. Pedoman observasi**

Instrumen pedoman observasi memuat tujuan dan aspek yang akan diamati di SMA Negeri 2 Palopo yang berkaitan dengan objek penelitian yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengarahkan kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **2. Pedoman wawancara**

Instrumen pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian dan dilengkapi dengan data identitas calon informan sesuai kebutuhan peneliti. Pedoman ini akan mengarahkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sehingga tema pembicaraan tidak keluar dari tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain pedoman wawancara, juga dilengkapi dengan alat perekam untuk merekam suara saat wawancara dilakukan.

### 3. Pedoman dokumentasi

Instrumen pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori variabel yang akan dikumpulkan datanya. Subjeknya dapat berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.

Berkaitan dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>8</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>9</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mengungkap fenomena berkaitan dengan Implementasi program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji di SMA Negeri 2 Palopo, serta dampak program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji dalam membina *religiusitas* yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Adapun beberapa aspek yang diamati terkait dengan observasi penelitian ini antara lain suasana Implementasi

<sup>8</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 104.

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.158.



program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji di SMA Negeri 2 Palopo, serta dampak program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji dalam membina *religiusitas* yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan.<sup>10</sup> Tanya jawab lisan yang berlangsung adalah satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. Berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat selama proses dialog berlangsung.<sup>11</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog yang berkenaan dengan Implementasi program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji di SMA Negeri 2 Palopo, serta dampak program literasi al-Qur'an berbasis 15 Menit Mengaji dalam membina *religiusitas* yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi terstruktur. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/ khas dari para guru dan siswa di SMA Negeri 2 Palopo.

---

<sup>10</sup> HM. Shonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 70.

<sup>11</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya, metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguatan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini antara lain mengenai profil dan sejarah singkat SMA Negeri 2 Palopo, Modul Program Literasi al-Qur'an, buku evaluasi program literasi al-Qur'an serta daftar hadir siswa, hasil penilaian sikap siswa, dan data buku catatan pelanggaran kedisiplinan siswa atau buku kasus siswa SMA Negeri 2 Palopo.

#### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependensi (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) data dan uji konfirmasi (objektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 366.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data itu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari di saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>14</sup>

Triangulasi waktu yang baik akan sangat menunjang kelancaran dalam pengumpulan data, serta penyelesaian penelitian dapat efektif dan menghasilkan data yang berkualitas.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>15</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan.<sup>16</sup>

#### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Penelitian kualitatif seharusnya telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 373.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 334.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 336.

penelitian. Oleh karena itu, dalam proposal penelitian kualitatif, fokus yang dirumuskan masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian di lapangan.

## 2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup>

Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

### a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilah serta merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami.<sup>18</sup>

Reduksi data juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak perlukan, sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 337.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 338.

<sup>19</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 130.

b. Penyajian data (*data display*)

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

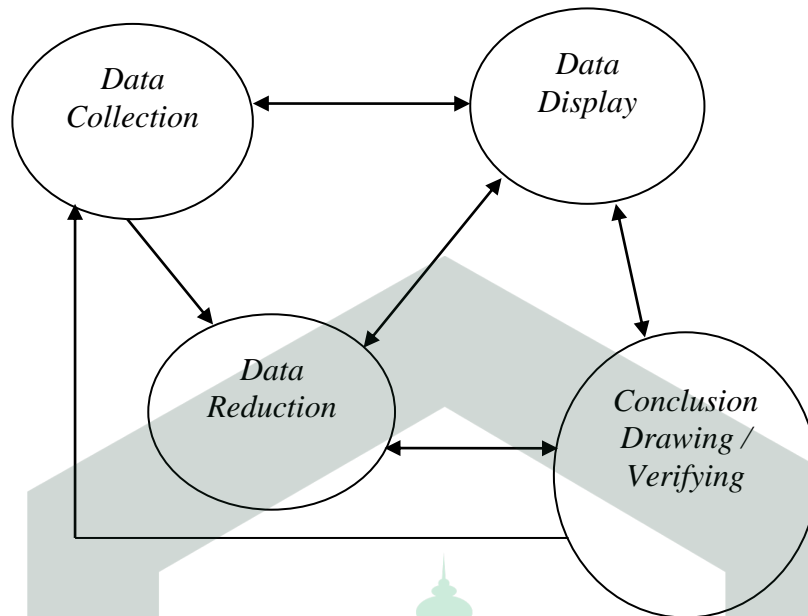
Melihat dari penjelasan di atas maka menyajikan data yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.<sup>20</sup> Dengan penyajian data yang akurat, akan mendukung langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang baik.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang akurat lainnya.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 341.



Gambar 3.1: Langkah-langkah analisis data

Ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu siklus interaktif. Dimana peneliti secara mantap bergerak diantara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model (*display data*) dan kesimpulan.<sup>21</sup> Langkah-langkah analisis data ini akan terus berputar dan saling membutuhkan cek data dan verifikasi data yang berulang-ulang sampai data yang didapatkan dianggap valid.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 345.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/kota yaitu kabupaten Luwu, kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- 1) Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- 2) Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu.
- 3) Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.



- 4) Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
- 5) Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- 6) Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- 7) Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- 8) Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- 9) Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd.
- 10) Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- 11) Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- 12) Tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk didalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di area Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Palopo sekarang telah berusia 37 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Indonesia diberbagai lembaga/instansi,

baik di lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, Maupun Swasta. Dan para alumni telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo. Dan untuk saat ini ada tiga siswa SMA Negeri 2 Palopo yang menjadi tenaga honorer yakni Indri Gayatri P, S.Pd., Hasbar, S.Pd. diterima pada awal Januari dan Umi Kalsum Basri, S.Pd. diterima pada tahun ajaran baru 2018-2019.<sup>1</sup>

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

1) Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

2) Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

- a) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (*Tes Bakat/Psycotest*)
- d) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f) Mengoptimalkan partisipasi *stakeholder* sekolah.
- g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak

---

<sup>1</sup>Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2021.

h) Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.<sup>2</sup>

c. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Belajar	27	Baik
5.	Laboratorium IPA	4	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Pembina Osis	1	Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12.	Kantin Darmawanita	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Tennis	1	Baik

<sup>2</sup>Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2021.

15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Takrow	1	Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
18.	Pos Jaga	1	Baik
19.	Gedung Aula	1	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang KIR	1	Baik
24.	WC Siswa	4	Baik
25.	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik
26.	Taman	2	Baik
27.	Gudang	1	Rusak Ringan

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2021.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki LCD proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

#### d. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 80 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dan S.2 (Magister) dari berbagai

perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia, dan satu orang guru bahasa Inggris Magister (S.2) di Australia.<sup>3</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Palopo**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd. NIP 19690912 199203 2 014	Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo	Fisika
2.	Drs. Semuel Patangke, M.Si. 19610507 198903 1 017	Guru	Geografi
3.	Julianti, S.Pd. 19640707 198812 2 002	Guru	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
4.	Dra. Hasnah Ibrahim 19591231 198503 2 065	Guru	Sosiologi
5.	Dra. Asylailah, M.M.Pd. 19651231 199003 2 053	Guru	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan
6.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	Kepala Laboratorium IPA	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
7.	Dra. Hj. Suhera Salam 19670502 199602 2 002	Guru	Fisika
8.	Yulius Massangka, S.Pd. 19660612 199103 1 016	Guru	Matematika
9.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	Guru	PKn/Bahasa Daerah Bugis
10.	Drs. Hamid, M.Pd. 19681231 199412 1 030	Guru	Matematika
11.	Naimah Makkas, S.Pd. 19700105 199802 2 006	Guru	Matematika
12.	Drs. H. A. Herman Pallawa, M.M.Pd. 19641231 199011 1 006	Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana	Penjasorkes
13.	Drs. Midin Sianti, M.Pd. 19690414 199703 1 006	Wakasek Urusan Humas	Bahasa Indonesia
14.	Drs. K. Thamrin 19581231 198602 1 079	Wali Kelas XI. IPA 5	Ekonomi
15.	Drs. H. Sirajuddin 19591112 198503 1 023	Guru	PKn
16.	Drs. Safruddin S. 19591112 198503 1 023	Wakasek Urusan Kurikulum	Matematika
17.	Drs. Abdul Muis S. 19590709 198303 1 017	Wakasek Urusan Kesiswaan	Pendidikan Agama Islam
18.	Drs. Yunus Toding	Guru	Kimia

<sup>3</sup>Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2020/2021

	19610928 199001 1 001		
19.	Drs. H. Wartyo 19641231 199011 1 007	Guru	Ekonomi
20.	Dra. Mariana Ringan 19600907 198703 2 008	Guru	Pendidikan Agama Kristen
21.	Drs. Ismail Taje' 19650307 199001 1 002	Guru	Sosiologi
22.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	Guru	Bahasa Inggris
23.	Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd. 19740711 200502 2 003	Guru	Bimbingan Konseling
24.	Nurbayani, S.S. 19750829 200502 2 002	Guru	Bahasa Indonesia
25.	Nurdiana Amnur, S.Pd. 19740811 200502 2 003	Guru	Penjasorkes
26.	Suhermiati, S.Pd. 19810126 200502 2 004	Guru	Matematika
27.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	Guru	PKn
28.	Masyanah, S.S. 19730420 200604 2 021	Guru	Bahasa Inggris
29.	Yohanes Lilu, S.Pd. 19690301 200604 1 012	Guru	Bahasa Indonesia
30.	Drs. Sangga, 19640818 200701 1 017	Guru	Sejarah Indonesia
31.	Irawati Abdullah, S.Pd. 19730428 200701 2 012	Guru	Sejarah Indonesia
32.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. 19720705 200701 1 044	Guru	Pendidikan Agama Islam
33.	Sarah Pasalli, B.A. 19600612 198703 2 008	Guru	Pendidikan Agama Kristen
34.	Andri Irawati, S.Pd., M.Pd 19780723 200312 2 006	Guru	Bahasa Inggris
35.	Muharram, S.T. 19720112 200604 1 017	Guru	Kimia
36.	Yusran, S.Pd. 19690803 200604 1 016	Guru	Seni Budaya
37.	Dortje Ruphina, S.Pd. 19690528 200801 2 009	Guru	Bahasa Inggris
38.	Bernadeth Tukan, S.P 19720428 200801 2 007	Guru	Biologi
39.	Murni Makmur, S.E 19770722 200804 2 001	Guru	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan

40.	Asri Zukaidah, S.Kom. 19840730 200804 2 003	Guru	TIK
41.	Andi Rahmi, S.Si 19761020 200902 2 002	Guru	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
42.	Jumriana, S.Kom., M.Pd. 19770708 200902 2 002	Guru	TIK
43.	Yelisabeth Selpi, S.Pd. 19791111 200902 2 003	Guru	Bahasa Jepang
44.	Komarul Huda, S.Pd. 19830708 200902 1 003	Guru	Seni Budaya
45.	Sulkifili, S.Pd., M.Pd. 19851122 200902 1 006	Guru	Geografi
46.	Noviyana Saleh, S.S. 19831104 201001 2 029	Guru	Bahasa Jepang
47.	Syahruh, S.Pd. 19850610 201101 1 015	Guru	Bimbingan Konseling
48.	Rival, S.Pd. 19870414 201101 1 015	Guru	Penjaorkes
49.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd. 19700603 200701 2 018	Guru	Bahasa Inggris
50.	Mainur Hamid, S.E 19740720 201411 2 001	Guru	Sejarah Nasional
51.	Patmawati Kadri, S.Ag. 19750927 201411 2 001	Guru	Pendidikan Agama Islam
52.	Maryam, S.Pd. 19790420 201411 2 001	Guru	Bahasa Indonesia
53.	Darmawaty, S.Pd.	Guru Honoror	Matematika
54.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd.	Guru Honoror	Sejarah
55.	Dra. Susiani	Guru Honoror	Kimia
56.	Hendra Tarindje, S.Pd.	Guru Honoror	BK
57.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd.	Guru Honoror	Sejarah/Sejarah Luwu
58.	Nuriyati, S.Pd.	Guru Honoror	Fisika
59.	Indri Gayatri Patangke, S.Pd.	Guru Honoror	Fisika
60.	Hasbar, S.Pd.	Guru Honoror	Pendidikan Agama Islam
61.	Arya Wirawati, S.Pd.	Guru Honoror	Bahsa Jepang/Bahasa Daerah Bugis
62.	Ummi Kalsum Basri, S.Pd.	Guru Honoror	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
60.	Rosny 19631124 198603 2 009	Staf Tata Usaha	-
61.	Nuriati B. 19711102 199002 2 003	Kepala Tata Usaha	-

62.	Masnah 19601214 198103 2 006	Staf Tata Usaha	-
63.	Irma Agtiani, S.AN. 19730825 200701 2 009	Staf Tata Usaha	-
64.	Abdul Rasyid Barubu 19660913 201409 1 002	Staff Tata Usaha	-
65	Rosmala	Staff Tata Usaha	-
66.	Santy Herman	Staf Tata Usaha	-
67.	Supri, S.Pd	Guru Honoror	- Pendidikan Agama Islam
68	Aulia Ella Marinda M, S.Pd.	PTT	-
69	Darlis	PTT	-
70.	Napang	PTT	-
71.	Acong	PTT	-
72.	Bahrum Nur	Security	-
73.	Drs. H. Sanatang	Imam Masjid	-

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2021.

#### e. Kondisi Peserta Didik

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2020/2021 memiliki 27 kelas di mana kelas X terdiri atas delapan kelas yakni lima kelas Jurusan IPA dan tiga Kelas Jurusan IPS. Kelas XI terdiri atas sepuluh kelas yang terdiri atas enam kelas jurusan IPA dan empat kelas Jurusan IPS. Kelas XII terdiri atas sembilan kelas yaitu lima kelas untuk jurusan IPA, empat kelas untuk jurusan IPS. Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Palopo keseluruhan adalah 811 peserta didik.

**Tabel 4.3**

#### **Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	261
2.	Kelas XI	270
3.	Kelas XII	280
Jumlah		811

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.



Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan terkhusus penulis sedang berkonsentrasi meneliti di bidang strategi baca tulis al-Qur'an.

#### f. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan Kurikulum 2013, pada kelas X, kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran yang terdapat di SMA Negeri 2 Palopo yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Jepang, Sejarah Nasional, Sejarah Indonesia, Penjaskes, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prakarya/Kewirausahaan, Sejarah Luwu, Bahasa Daerah Bugis.<sup>4</sup>

SMA Negeri 2 Palopo memiliki satu jurusan menarik yaitu jurusan bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki mata pelajaran tentang Prakarya dan Kewirausahaan, dan Sejarah Luwu.<sup>5</sup> SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing, yaitu bahasa

---

<sup>4</sup>*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

<sup>5</sup>*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

Jepang yang sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan guru bahasa Jepang berstatus pegawai negeri. Walaupun bahasa Jepang cukup sulit namun peserta didik mampu meraih prestasi di bidang akademik mata pelajaran bahasa Jepang.<sup>6</sup>

## **2. Deskripsi data Khusus Penelitian**

### **a. Deskripsi program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo**

Literasi al-Qur'an merupakan kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an, kegiatan membaca dan menulis merupakan pintu gerbang untuk mencapai predikat sebagai orang yang terpelajar, dan nantinya akan memiliki pengetahuan yang luas. Pasti di sekolah menerapkan kegiatan membaca dan menulis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tugas yang penting yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Diketahui bersama bahwa pada setiap diri individu itu memiliki potensi yang besar dan perlu dikembangkan. Adapun potensi dalam diri manusia yaitu potensi *aqliyah* (akal), *jismiyah* (*jism* atau badan) dan *nafs* (jiwa). Untuk mengembangkan akal maka biasa dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran melalui mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah, kemudian untuk mengembangkan *jismiyah* atau badan bisa melalui pembelajaran juga seperti mata pelajaran olahraga, seni budaya dan juga kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR/PMI.

---

<sup>6</sup>*Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.*

Perlu diketahui bahwa kata *nafs* dalam al-Qur'an memiliki aneka makna ada yang diartikan sebagai totalitas manusia ada pula yang mengartikan sebagai tingkah laku yang ada dalam diri manusia. Dan secara umum dapat dikatakan bahwa *nafs* dalam konteks pembicaraan tentang manusia merujuk pada sisi dalam diri manusia yang berpotensi baik dan buruk.<sup>7</sup>

Merujuk pada pengertian *nafs* adalah tingkah laku manusia yang memiliki potensi baik dan buruk maka sekolah memiliki tugas untuk membuat *nafs* tersebut berkembang potensinya dan menekan atau bahkan menghilangkan potensi buruknya. Di SMANegeri 2 Palopo sebagai tempat penelitian memiliki program-program guna untuk mengembangkan potensi *nafs* bagi peserta didiknya, di antaranya ialah Program gerakan literasi al-Qur'an, didalamnya dilakukan kegiatan : (1) membaca al-Qur'an, (2) memahami arti ayat - ayat al-Qur'an, (3) pendidikan akhlaq.

Membaca al-Qur'an, Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Hj Kamlah,S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo, adalah sebagai berikut:

Membaca al-Qur'an adalah satu bacaan ketika orang membacanya bernilai ibadah, membawa keberkahan, dan diharapkan dengan kebiasaan membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai hati para siswa kita bisa terbuka untuk menerima ilmu pengetahuan, dan sebagai sarana memperlancar bacaan al-Qur'an.<sup>8</sup>

Selain itu Bapak Supri, S.Pd selaku guru PAI menambahkan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 62.

<sup>8</sup>Ibu Hj Kamlah, wawancara SMA Negeri 2 Palopo, 15 Februari 2021

dengan melihat kemampuan baca tulis al-Qur'an anak-anak yang masih rendah berdampak pada karakter anak-anak didik, maka SMANegeri 2 Palopo yang awalnya melalui organisasi ekstra yaitu ROHIS (rohani islam) melakukan pembinaan membaca al-Qur'an, namun alhamdulillah dilanjutkan lagi pemerintah provinsi melalui dinas pendidikan membuat program literasi al-Qur'an, yang dinamakan "gerakan literasi al-Qur'an 15 menit mengaji dengan harapan membentuk karakter yang baik."<sup>9</sup>

Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an, kembali ibu kepala sekolah menuturkan perihal tujuan dilaksanakannya literasi al-Qur'an, yaitu:

Sebagai tempat ibadah kepada Allah swt, untuk mendapatkan keberkahan, dan pembuka hati siswa agar mudah menerima ilmu pengetahuan dengan baik, dan untuk memperlancar bacaan al-Qur'an, serta pembentukan karakter siswa.<sup>10</sup>

Selain itu Bapak Hasbar, S.Pd selaku guru PAI menambahkan tentang, tujuan diadakannya pembiasaan ini, sebagai berikut:

Mengharap keberkahan, para siswa yang belum lancar, atau belum terbiasa membaca al-Qur'an, karena tidak sedikit siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik maka dengan membaca al-Qur'an bersama-sama, lama-lama akan bisa membaca al-Qur'an dengan lancar bahkan menjadi lebih baik dari sebelumnya, untuk membantu monitoring peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, kemudian dikelompokkan dan dilakukan pembinaan khusus dari pembina literasi al-Qur'an, dengan harapan peserta didik mampu membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an dan nantinya akan bisa dijadikan pedoman kehidupannya.<sup>11</sup>

Program pembiasaan membaca al-Qur'an ini dimulai dari tahun 2018 yang merupakan program dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan. adapun faktor pendorong dari kegiatan ini adalah kemauan semua guru, dasar-dasar agama, adanya peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dan kedisiplinan sekolah.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah, sebagai berikut:

Pembiasaan membaca al-Qur'an setiap pagi di sini dimulai sejak september tahun 2018, atas dasar program dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan yang dinamakan dengan "gerakan literasi al-Qur'an 15 menit mengaji"

<sup>9</sup>Supri, wawancara SMA Negeri 2 Palopo 11 februari 2021

<sup>10</sup>Hj Kamlah, SMA Negeri 2 Palopo, 15 februari 2021

<sup>11</sup>Hasbar, S.Pd, jl.cengkeh Palopo 19 Februari 2021

adapun faktor pendorong dari kegiatan ini adalah kemauan semua guru, dasar-dasar agama, adanya siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik yang bisa membantu teman-temannya yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik.<sup>12</sup>

Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap pagi di sini disambut baik oleh pihak sekolah. Hal itu tertuang dari pendapat ibu kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo tersebut menyatakan beliau senang dan mendukung kegiatan ini. Sebagaimana yang dituturkan sebagai berikut: saya tentu mendukung positif dan semuanya berpartisipasi aktif untuk mensukseskan Program literasi al-Qur'an ini. seperti yang dituturkan oleh Ibu kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo:

Semua guru mata pelajaran yang mengajar di jam pertama maka juga bertugas untuk membimbing, mengawasi dan monitoring siswa untuk kegiatan literasi al-Qur'an setiap paginya di SMA Negeri 2 Palopo dan ikut serta membaca bersama. Selain itu bertugas mengawasi peserta didik yang belum bisa membaca, kemudian dilaporkan pada pembina literasi Qur'an atau guru PAI sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan khusus pada siswa yang memang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik.<sup>13</sup>

Bahkan peserta didik di kelas XI IPA 1-6 dan XI IPS 1-4 merasa senang dengan diadakannya kegiatan ini sebagaimana yang diungkap oleh peserta didik di sekolah tersebut yang diwakili oleh kelas XI IPA 1, 5, 6, dan XI IPS 1, 4.

#### **b. Implementasi Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo**

Literasi al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo di waktu pagi pada setiap harinya sebelum pembelajaran pertama dimulai, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik beserta guru di SMA Negeri 2 Palopo yang mana untuk membiasakan peserta didik membaca dan sekaligus hafal al-Qur'an khususnya pada surat-surat pilihan.

<sup>12</sup>Hj Kamlah, SMA Negeri 2 Palopo, 15 februari 2021

<sup>13</sup>Hj Kamlah, SMA Negeri 2 Palopo, 15 februari 2021

Kegiatan membaca al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hasbar, S.Pd selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

Pelaksanaan gerakan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dilakukan sebelum pelajaran pertama dimulai, dan dengan waktu yang singkat yaitu: 15 menit sebelum memulai pelajaran jam pertama, siswa melakukan literasi al-Qur'an, termasuk terjemahan beberapa ayat al-Qur'an, didampingi oleh Guru yang mengajar jam pertama, kemudian monitoring bacaan siswa dan mengelompokkannya sesuai dengan tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an, kemudian dilaporkan ke pembina literasi al-Qur'an atau guru PAI, dan peserta didik dilakukan pembinaan membaca al-Qur'an.<sup>14</sup>

Selain daripada yang diungkapkan di atas pelaksanaan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut seperti yang diungkapkan oleh Nova Nur Fitria kelas XI IPA 1, sebagai berikut:

Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dilaksanakan pada pagi hari. Dimulai pada pukul 07:30 siswa-siswi masuk google meet kemudian membaca surah al-Fatihah dan do'a mau belajar kemudian membaca al-Qur'an secara bersama-sama, dan terjemahan beberapa ayat al-Qur'an, dan terkadang sebelumnya membaca surat-surat hafalan wajib baru kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, waktu pelaksanaan kegiatan ini selama 15 menit. Guru yang mengajar jam pertama bertugas mengawasi dan membimbing siswa pada pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an.<sup>15</sup>

Sehubungan dengan teknis pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an Bapak Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd selaku guru PAI sekaligus Pembina Literasi al-Qur'an, menambahkan sebagai berikut:

Metode yang digunakan untuk membaca al-Qur'an yaitu tartil. Adapun yang berperan dalam kegiatan gerakan literasi al-Qur'an ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina literasi al-Qur'an atau guru pendidikan Agama Islam, wali kelas dan guru yang mengajar pada jam pertama<sup>16</sup>.

<sup>14</sup>Hasbar, wawancara jl. Cengkeh palopo, 19 Februari 2021

<sup>15</sup>Nova nur fitria wawancara palopo 19 februari

<sup>16</sup>Mukmin lonja, wawancara jl bitti palopo, 17 Februari 2021

Setiap pekerjaan pasti akan menemui kendala begitu juga pada kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo ini seperti yang dituturkan oleh bapak Mukmin Lonja, S.Ag.,M.M.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam sekaligus pembina literasi al-Qur'an sebagai berikut:

Ada sebagian kelas yang tidak segera memulai mengaji, ada siswa yang terlambat masuk aplikasi google meet atau zoom meet begitupun dengan guru beberapa tidak segera masuk aplikasi google meet atau zoom karena kendala yang bermacam-macam, ada karena jaringan dan handphonenya hang.<sup>17</sup>

Dan untuk mengatasi kendala tersebut ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pembina literasi al-Qur'an di antaranya seperti yang diungkapkan oleh bapak Mukmin Lonja, S.Ag.,M.M.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam sekaligus pembina literasi al-Qur'an SMA Negeri 2 Palopo, sebagai berikut:

Diberi pengarahan agar segera mulai literasi al-Qur'an setelah waktu pelajaran jam pertama dimulai, peringatan disiplin untuk segera masuk aplikasi google meet atau zoom meet, diberikan motivasi pentingnya literasi al-Qur'an sebagaimana program dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan.<sup>18</sup>

kegiatan gerakan literasi al-Qur'an dilakukan sebelum pelajaran pertama dimulai, kegiatan yang dilakukan ialah membaca al-Qur'an bersama-sama, membaca terjemahan beberapa ayat al-Qur'an, dan membaca surah hafalan tertentu. Guru PAI tidak berperan secara langsung, tapi lebih pada pembinaan khusus bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an. Adapun caranya yaitu setiap kelas dilakukan monitoring siapa-siapa saja yang belum bisa membaca al-Qur'an kemudian peserta didik yang belum bisa diberi pembinaan

---

<sup>17</sup>Mukmin lonja, wawancara jl bitti palopo, 17 Februari 2021

<sup>18</sup>Mukmin lonja, wawancara jl bitti palopo, 17 Februari 2021

khusus yang dibimbing oleh pembina literasi al-Qur'an yaitu, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo.

**c. Dampak positif program literasi Al-Qur'an terhadap peningkatan Religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo**

Kegiatan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo diharapkan bukan hanya menjadi program sekolah saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana kegiatan ini bisa memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari siswa khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas.

Dari hasil pengamatan dan penggalian data di lapangan ada beberapa catatan terkait dengan pelaksanaan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo, literasi al-Qur'an membawa pengaruh kepada kesadaran beragama siswa untuk rutin membaca al-Qur'an setiap hari. Seperti yang dikatakan Muh Rihan Laide siswa Kelas XI IPA 1 bahwa: Selain saya membaca al-Qur'an di sekolah saya juga rajin membaca al-Qur'an setiap hari di rumah walaupun sebentar.

Selain itu literasi al-Qur'an juga mempengaruhi perkembangan afektif peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo, yang mana mampu menggugah jiwa siswa untuk melakukan ibadah sunnah yang lain sebagai penyempurna dalam beribadah kepada Allah swt. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Muh Viki Alwi siswa kelas XI IPA 5, saya rutin membaca al-Qur'an setiap hari, selain itu saya juga sering puasa Senin dan Kamis. Karena dapat menambah semangat belajar saya.

Literasi al-Qur'an sebagai pendidikan akhlaq bagi peserta didik, merupakan tugas para pendidik untuk membina sehingga semua bentuk religiusitas peserta



didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan Agama Islam. Untuk mengetahui bagaimana religiusitas siswa sebelum diadakannya kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo, penulis memberikan pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam Bapak Supri, S.Pd, adapun pertanyaannya adalah, bagaimana religiusitas siswa sebelum diadakannya kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo ini?

Masih heterogen, tentunya kalau melihat religiusitas itu berkaitan dengan sikap siswa kepada guru, sikap di kelas dan lain-lain. Contoh seperti cara siswi berhijab dulu masih kurang pas sehingga dengan perlahan diberi tahu pentingnya berhijab yang benar bagi muslimah, contoh lain kadang ada siswa/siswi yang keluar tanpa izin hanya keluar begitu saja maka dikasih tahu kalau mau keluar kelas izin dulu seperti itu dan masih banyak lagi contoh yang lain termasuk kedisiplinan, kerapian dan sopaan santun terhadap guru teman dan masyarakat sekitar.<sup>19</sup>

Kegiatan Literasi al-Qur'an memiliki dampak bagi religiusitas siswa seperti yang diungkapkan oleh Imas Apriansyah siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Palopo, sebagai berikut:

Kegiatan Literasi al-Qur'an gerakan 15 menit mengaji memiliki dampak yang baik bagi sikap religius peserta didik, seperti sikap siswa kepada guru, orang tua dan sesama teman, serta dapat meningkatkan semangat ibadah, seperti mengaji, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjama'ah, bahkan shalat jum'at. Selain hal itu kita membaca al-Qur'an lebih lancar, lebih mudah untuk menghafal surat-surat pendek, lebih merasakan adanya perasaan senang membaca al-Qur'an berjama'ah menumbuhkan kebersamaan mengerjakan amal kebaikan. Dan dengan membaca al-Qur'an setiap hari apalagi ditambah dengan kita membaca juga artinya akan menjadikan fikiran bisa tenang.<sup>20</sup>

Sehubungan dengan dampak pembiasaan membaca al-Qur'an guru PAI

Bapak Hasbar, S.Pd menambahkan, sebagai berikut:

<sup>19</sup>Supri, wawancara SMA Negeri 2 Palopo, 11 februari 2021

<sup>20</sup>Imas apriansyah, palopo, 20 februari 2021

Orang semakin tahu tentang agama maka tentu orang tersebut juga akan mengaplikasikan dalam perbuatan, insyaallah kalau anak itu baca Qur'annya baik, maka ketika mau berbuat yang kurang baik tentu akan berfikir, masa saya berbuat seperti ini padahal saya setiap hari mengaji, belajar al-Qur'an. Adapun dampak lainnya yaitu keberkahan dalam menuntut ilmu, mencari kebaikan sebagai bekal akhirat.<sup>21</sup>

Terkait dampak dari pembiasaan membaca al-Qur'an Bapak Drs. Safruddin.S selaku wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum menambahkan, sebagai berikut:

Banyak sekali dampaknya bagi siswa contohnya dalam membaca al-Qur'an lebih baik daripada sebelumnya ketika belum diadakan kegiatan literasi al-Qur'an. contohnya sikap murid pada guru ketika bertemu maka siswa akan tersenyum, mengucapkan salam dan bersalaman, dan adab siswa pun juga bagus ketika kegiatan pembelajaran, mereka mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan semua tugas yang diberikan walupun kadang ada satu dua anak yang bertingkah atau kurang perhatian terhadap pelajaran.<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan literasi al-Qur'an ini juga terdapat pengaruh terhadap kesadaran beragama bagi peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mukmin Lonja, S.Ag., M. M. Pd:

pengaruh literasi al-Qur'an terhadap nilai religiusitas siswa adalah ketika jam pelajaran terkadang menanyakan kegiatan siswa di rumah, mengenai ibadah, khususnya shalat wajibnya, alhamdulillah setelah diterapkan program ini dengan sendirinya kesadaran siswa itu muncul dalam melaksanakan ibadah. Selain itu juga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, terbukti walaupun tidak ada pendamping dalam pelaksanaan literasi al-Qur'an anak-anak tetap melaksanakan dengan baik di kelompok masing-masing, terlihat saat ini pelaksanaan literasi melalui google meet dan zoom meet tidak mengurangi antusias anak anak untuk melakukan literasi walaupun guru yang mengajar atau yang mengawasi jam pertama lambat bergabung, kegiatan dipandu oleh ketua kelas.<sup>23</sup>

Pengaruh yang nampak pula pada peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo adalah ternyata literasi al-Qur'an bukan lagi menjadi rutinitas yang harus

<sup>21</sup>Hasbar, wawancara jl.cengkeh 19 februari 2021

<sup>22</sup>Sapruddin. S wawancara SMA Negeri 2 Palopo, 7 maret 2021

<sup>23</sup>Mukmin lonja, wawancara jl bitti palopo, 17 Februari 2021

dikerjakan setiap pagi di SMA Negeri 2 Palopo akan tetapi merupakan kebutuhan tersendiri bagi siswa. Terbukti ketika jam pertama pelajaran dimulai peserta didik segera masuk aplikasi google meet atau zoom meet masing-masing untuk melaksanakan literasi al-Qur'an dipandu oleh ketua kelas tanpa harus menunggu intruksi dari guru

Setelah peserta didik sudah masuk aplikasi google meet atau zoom meet dipandu oleh ketua kelas, maka peserta didik langsung menjalankan literasi al-Qur'an dengan tenang dan tidak melakukan aktifitas lain sendiri walaupun ketika itu guru yang bertugas mengawasi literasi al-Qur'an di kelas tersebut berhalangan. Ini membuktikan bahwa literasi al-Qur'an mampu memberikan dampak positif khususnya sikap yang baik bagi peserta didik baik yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pelaksanaan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo. Jadi, selain memiliki dampak pada religiusitas siswa literasi al-Qur'an juga membantu terlaksananya program-program sekolah lainnya utamanya kedisiplinan dan sopan santun dengan bekal generasi yang Qur'ani.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis tentang deskripsi Program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo**

Gerakan literasi al-Qur'an hendaknya sudah diberikan kepada peserta didik sejak usia dini, karena menjadi bekal selanjutnya untuk menjalankan ibadah bagi setiap muslim. Seperti yang diterapkan di SMA Negeri 2 Palopo, akan tetapi di era sekarang ini beriring dengan berkembangnya teknologi literasi membaca khususnya membaca al-Qur'an peserta didik menurun, Sesuai dengan pendapat

yang dikemukakan oleh bapak Hasbar, S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo, bahwa tidak sedikit peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an sekarang ini, ternyata banyak dari sebagian peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. hal ini menunjukkan bahwa ternyata literasi peserta didik kita sangat rendah, untuk itulah perlu sekali melakukan pembinaan literasi al-Qur'an khususnya di SMA Negeri 2 Palopo.

Melihat fenomena sekarang ini, kenakalan remaja semakin merajalela yang mana kurang lebih dipengaruhi dengan perkembangan teknologi, lingkungan, westernisasi yang tidak disaring dengan baik. Hal ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya landasan agama yang harus diberikan kepada peserta didik, maka dari itu sangat perlu sekali pemahaman agama bagi peserta didik khususnya dalam hal mengenalkan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo. Hal ini juga merupakan salah satu cara meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo yaitu dengan "gerakan literasi al-Qur'an 15 menit mengaji" setiap pagi, sesuai dengan pendapat bapak Hasbar, S.Pd dan bapak Mukmin Lonja, S.Ag.,M.M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina gerakan literasi al-Qur'an di SMANegeri 2 Palopo.

Kesadaran religiusitas pada diri anak tidak akan muncul begitu saja tanpa usaha kuat dari orang tua, peran guru di sekolah dan peran masyarakat di sekitar. Kunci dari kesadaran religius seseorang terletak pada pemahaman tentang konsep Iman, Iman adalah pondasi bagi kehidupan seseorang, menurut M. Natsir, pendidikan Iman, mengenal Allah, mentauhidkan Tuhan, mempercayai dan

menyerahkan diri pada Tuhan harus menjadi dasar bagi pendidikan anak.<sup>24</sup> Pembiasaan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai moral dalam jiwa anak, nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasikan dalam kehidupannya, Pendekatan pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa yang kita biasakan itulah yang kita amalkan.

SMA Negeri 2 Palopo adalah sekolah yang memiliki kegiatan rutin gerakan literasi al-Qur'an. Kegiatan literasi al-Qur'an tersebut dilakukan dengan latar belakang bahwa membaca al-Qur'an ini adalah ibadah bagi setiap muslim, pembawa keberkahan, dan diharapkan dengan membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai hati siswa bisa terbuka untuk menerima ilmu pengetahuan yang baik yang membawa kebaikan, dan untuk memperlancar bacaan al-Qur'an.

Adapun latar belakang pembiasaan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo ini sejalan dengan fungsi al-Qur'an sendiri yaitu sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad Saw. pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.<sup>25</sup>

Adapun tujuan dilaksanakannya pembiasaan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo adalah agar peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo terbiasa membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an adalah ibadah bagi setiap muslim, untuk mendapatkan keberkahan, dan membuka hati siswa dalam proses

---

<sup>24</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi, 2012), 67-68.

<sup>25</sup> Abuddin Nata *Al-qur'an dan Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 57.

pembelajaran agar mudah untuk menerima ilmu pengetahuan, dan untuk memperlancar bacaan al-Qur'an.

Gerakan literasi al-Qur'an ini baik ayat-ayat atau tafsirnya bertujuan juga agar peserta didik cinta pada al-Qur'an dan tahu apa isi kandungan dari al-Qur'an. Adapun Kandungan al-Qur'an menurut Mahmud Syaltut dalam bukunya Nor Ichwana dalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Akidah yang wajib diimani, seperti iman kepada Allah Swt, Malaikat-malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul-Nya dan iman kepada hari akhirat. Kepercayaan ini merupakan garis pemisah antara Islam dan kufur.
- b. Budi pekerti yang dapat membersihkan jiwa, membentuk pribadi dan masyarakat yang baik, menjauhkan budi pekerti yang buruk dan jahat yang dapat meruntuhkan nilai kemanusiaan dan menimbulkan kesengsaraan hidup
- c. Petunjuk dan bimbingan untuk menyelidiki dan mentadabburi tentang rahasia-rahasia *malakut* (alam) langit dan bumi, merenungkan semua ciptaan Allah agar dapat diketahui rahasia-rahasia Allah yang terdapat di alam ini. Keindahan dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Cerita-cerita atau riwayat tentang orang-orang terdahulu, baik perorangan maupun masyarakat dengan tujuan untuk pelajaran dan teladan yang baik.
- d. Peringatan dan ancaman, atau *al-wa'du*, *al wa'id*. Dalam hal ini al-Qur'an mempunyai metode, pertama *al-wa'du* berkenaan dengan janji Allah awt kepada orang yang taat dengan ganjaran yang baik, pahala dan surga, kedua *al wa'id*, berkenaan dengan azab bagi orang-orang yang berbuat jahat.

---

<sup>26</sup> Nor Ichwan *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, (Semarang : Rasail, 2005), h. 44.

e. Hukum-hukum yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari (*al-ahkam al-amaliyah*), ada yang dirumuskan secara garis besarnya saja atau sampai kepada garis kecilnya untuk dipatuhi dan dilaksanakan manusia dalam mengatur hubungan mereka dengan tuhan, dan antara sesama mereka.

## **2. Implementasi Program gerakan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo**

Pendidikan Agama Islam mengarah pada terbentuknya pribadi muslim yang memiliki kesadaran agama yang tinggi, mempunyai pengalaman agama yang memadai dan mempunyai perilaku agama yang meyakinkan. Mekanisme untuk menuju kepercayaan kepada Tuhan dapat dicapai melalui jalan pendidikan dari luar dan dapat juga melalui dorongan dari dalam (*fitri*). Hasil pengamatan panca indera akan memperkuat kepercayaan seseorang kepada Tuhan. Selanjutnya akal akan berfungsi mengembangkan segala yang ada dalam naluri dan yang diperoleh dari panca indera melalui mekanisme sebab akibat dengan cara menganalisis, memperkirakan, kemudian menyimpulkan pembuktian akal menjadi argumen yang rasional tentang pernyataan Tuhan itu ada dan Maha kuasa. Iman dalam ajaran Islam sebagai landasan dalam setiap kelakuan religius, membentuk sikap mentaati ketentuan Tuhan dan mengarah pada terbentuknya manusia bertakwa<sup>27</sup>

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu

---

<sup>27</sup>Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006), h. 86.

akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak menggoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Palopo adalah pelaksanaan kegiatan gerakan literasi al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Implementasi gerakan literasi al-Qur'an yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo hanya seputar membaca dan memahami beberapa ayat tertentu dalam tiap pertemuan, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Pembentukan karakter tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, dan ditanamkan setiap hari agar peserta didik benar-benar terbiasa melakukan bukan hanya di bangku sekolah saja, tapi juga dilakukan di rumah.

Pembiasaan hendaklah dilakukan secara *continue*, teratur dan berprogram, sehingga pada akhirnya akan membentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.<sup>28</sup>

Amalan yang berat adalah *istiqamah*. Jadi di sini peserta didik dilatih untuk membiasakan jama'ah shalat di Masjid/Mushola, membaca al-Qur'an, shalat Dhuha, karena orang-orang yang tidak membiasakan diri dengan hal-hal tersebut akan meremehkan, maka dari itu pembiasaan pada peserta didik harus dilatih sedini mungkin, agar peserta didik benar-benar menjiwai pembiasaan tersebut, dan apabila peserta didik tidak melakukan hal-hal tersebut sekali saja akan merasa ada sesuatu yang hilang.

---

<sup>28</sup>Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 115 .



Jika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.<sup>29</sup>

Namun demikian pendekatan pembiasaan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari seorang pendidik. Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya.<sup>30</sup>

Upaya yang dilakukan pembina literasi al-Qur'an dalam memaksimalkan gerakan literasi al-Qur'an tersebut adalah menghimbau seluruh peserta didik untuk segera memulai literasi al-Qur'an agar tidak menyita waktu belajar, peningkatan disiplin, menghimbau guru jam pertama agar segera masuk kelas. Kurang tepat waktunya guru jam pertama masuk kelas kadang membuat siswa tidak segera memulai membaca al-Qur'an sehingga menyebabkan waktu belajar terpotong sedikit. Seperti disebutkan di atas bahwa ada beberapa orang yang sangat berperan dalam kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 2 Palopo itu sejalan dengan peran yang diembannya.

Yang pertama adalah kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya

---

<sup>29</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), h. 51.

<sup>30</sup> Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 115.

proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembina tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>31</sup>

Yang kedua yaitu guru, melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab.<sup>32</sup>

Pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an tersebut dilaksanakan dengan peserta didik mengaji sendiri dan guru mengawasi, jika ada anak yang terlambat bergabung akan diberi konsekuensi. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, literasi al-Qur'an merupakan cara yang masih efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan

---

<sup>31</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Sekolah, Guru dan Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 33.

<sup>32</sup> Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Sekolah, Guru dan Proses Pembelajaran*, h, 36.

termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>33</sup>

Tujuan diadakannya program gerakan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo yaitu sebagai sarana ibadah, untuk mendapatkan keberkahan, untuk membuka hati siswa agar mudah menerima ilmu pengetahuan, dan untuk memperlancar membaca al-Qur'an, mengetahui cara baca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pelaksanaan program gerakan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo tidak selalu berjalan lancar. Pasti ada kendala dalam pelaksanaannya. Ada peserta didik yang terlambat bergabung, ada yang belum mulai mengaji jika guru jam pertama belum bergabung dan masih juga ada yang mengerjakan pekerjaan lainnya.

Menurut Levit dalam buku Psikologi Umum karya Alex Sobur, perilaku manusia terkandung tiga asumsi penting yaitu: (1) pandangan tentang sebab akibat (*causality*), yaitu pendapat tentang perilaku manusia itu ada sebabnya sebagaimana tingkah laku benda-benda alam yang disebabkan oleh kekuatan yang bergerak pada benda alam.(2) pandangan tentang arah atau tujuan (*directecness*) yaitu bahwa tingkah laku manusia tidak hanya disebabkan oleh sesuatu tetapi juga menuju arah pada suatu arah tujuan atau bahwa manusia pada hakikatnya ingin menuju sesuatu. (3) konsep tentang motivasi (*motivation*) yang melatar belakangi

---

<sup>33</sup> Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pedidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), h. 110.

tingkah laku, yang dikenal juga dengan sebagai suatu “desakan” atau” keinginan” (*want*) atau “kebutuhan” (*need*) atau suatu “dorongan“ (*drive*).<sup>34</sup>

Pelaksanaan gerakan literasi al-Qur’an di SMA Negeri 2 Palopo dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Kegiatan dilaksanakan setelah pukul 07:30 WIT Peserta didik bergabung di kelas google meet kemudian membaca surah al-Fatihah dan do’a sebelum belajar, kemudian *muroja’ah* hafalan beberapa surah tertentu, kemudian membaca al-Qur’an secara bersama-sama, lama waktu pelaksanaan kegiatan ini selama 15 menit.

Metode yang digunakan untuk membaca al-Qur’an yaitu tartil. Adapun yang berperan dalam kegiatan gerakan literasi al-Qur’an ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina literasi al-Qur’an, wali kelas dan guru yang mengajar pada jam pertama.

Peran Guru PAI dalam proses literasi al-Qur’an, menerima monitoring dari guru yang mengajar jam pertama untuk memberikan bimbingan dan pembenahan kepada peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur’an, sehingga peserta didik nantinya mengerti cara baca al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

### **3. Dampak Positif Program Gerakan Literasi Al-Qur’an terhadap Religiusitas Siswa di SMA Negeri 2 Palopo**

Kesadaran beragama merupakan sikap, pengalaman, rasa dan tingkah laku keagamaan yang terjadi dalam diri seseorang yang diorganisasikan dalam sistem

---

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 289.

mental dari kepribadian setiap individu. Hal ini sesuai dengan sikap peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo dalam menerapkan program gerakan literasi al- Qur'an 15 menit mengaji di sekolah setiap harinya. Penerapan dalam menanamkan nilai agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, jadi kesadaran beragama juga mencakup aspek afektif, kognitif dan motorik. Terbukti bahwa dengan program gerakan literasi al-Qur'an 15 menit mengaji yang dilakukan peserta didik, dapat mempengaruhi perkembangan afektif peserta didik yaitu mampu menggugah jiwa peserta didik untuk melakukan ibadah dengan baik.

Keterlibatan dari aspek afektif dan kognitif nampak dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat dalam sikap keimanan dan kepercayaan, sedangkan keterlibatan fungsi motorik dapat diketahui dari perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari sangat sulit untuk memisahkan keempat aspek tersebut, pasalnya semua aspek tersebut merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh di dalam kepribadian seseorang.<sup>35</sup>

Hal seperti itu ternyata juga nampak pada peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo dengan menerapkan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap pagi bukanlah rutinitas yang harus dikerjakan, akan tetapi suatu kebutuhan bagi peserta didik, terbukti bahwa tanpa ada intruksi dari guru setiap hari peserta didik dengan sendirinya sudah melaksanakan literasi al-Qur'an dengan kesadarannya sendiri.

Penggambaran tentang kesadaran beragama tidaklah terlepas dari kriteria kematangan kepribadian, kesadaran beragama yang kuat terdapat pada seseorang yang memiliki kepribadian yang matang. Akan tetapi, kepribadian yang matang belum tentu disertai kesadaran beragama yang

---

<sup>35</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), 49.

mantap. Jadi kemandirian kesadaran beragama merupakan dinamisor, warna, dan corak serta memperkaya kepribadian seseorang.<sup>36</sup>

kematangan kepribadian ditingkat SMA/ MA masih dikatakan rendah.

Karena masa remaja memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran pada setiap individu, serta pada masa ini mudah sekali peserta didik dipengaruhi oleh hal yang negatif.<sup>37</sup>

Melalui pembiasaan membaca al-Qur'an ini ditujukan semata-mata beribadah kepada Allah swt, maka setiap yang melaksanakan selalu merasa terikat oleh ikatan yang berkesadaran, sistematis, kuat serta didasarkan atas perasaan jujur dan kepercayaan diri. Selain itu, secara pribadi seorang muslim akan merasakan kelezatan dari sikap mengutamakan Allah swt, yaitu dengan beribadah kepada Allah Swt, salah satunya dengan memahami makna, kandungan dan tujuan al-Qur'an.

Dari sinilah akhirnya literasi al-Qur'an merupakan media dalam mendekatkan diri kepada Allah swt dan juga media ketenangan dan ketentraman batin pada setiap peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo untuk membentuk kematangan kepribadian yang lebih baik, serta mampu memberikan pembinaan dalam keyakinan untuk beragama.

Religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo sebelum adanya program literasi al-Qur'an, masih heterogen tentunya kalau membicarakan religiusitas itu berkaitan dengan sikap siswa kepada guru, sikap di kelas dan lain-lain. Contoh seperti cara siswi berhijab dulu masih kurang pas sehingga dengan perlahan diberi

---

<sup>36</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 173.

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak-anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h, 204.

tahu cara berhijab yang benar, contoh lagi ketika ada peserta didik yang keluar tanpa izin hanya keluar begitu saja maka diberi tahu kalau mau keluar kelas izin dulu.

kegiatan literasi al-Qur'an ini memiliki dampak yang baik bagi sikap religius peserta didik, seperti sikap siswa kepada guru, pada orang tua dan pada sesama teman, serta dapat meningkatkan semangat ibadah, seperti mengaji, shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama'ah. Membaca al-Qur'an lebih lancar, lebih mudah untuk menghafal surat-surat pendek, lebih membantu monitoring hafalan, lebih merasakan adanya perasaan yang nyaman kemudian membaca al-Qur'an berjama'ah menumbuhkan kebersamaan mengerjakan amal kebaikan dan pastinya pahalanya juga lebih besar daripada sendirian. Dan Dengan membaca al-Qur'an setiap hari membuat perasaan menjadi tenang.

*Religiusitas* atau keberagamaan merupakan sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>38</sup> Orang semakin tahu tentang agama maka tentu orang tersebut juga akan mengaplikasikan dalam perbuatan, tapi ada orang yang pintar mengaji tapi dalam kaitannya sikap itu kurang. Adapun dampak lainnya yaitu keberkahan yang akan menerima kita semua yang dampaknya tidak bisa kita rasakan secara langsung.

Untuk meningkatkan religiusitas siswa maka terlebih dahulu perlu membangun kesadaran religiusnya. Kesadaran religius terdiri dari dua kata yaitu kesadaran dan religius, religius (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual

---

<sup>38</sup> Sahlan Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Pess, 2012), h, 38.

seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku. Kesadaran religius adalah kepekaan dan penghayatan seseorang akan hubungan yang dekat dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya yang diungkap secara lahiriyah dalam bentuk pengalaman ajaran yang diyakininya. Keberagamaan atau *religiusitas* diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama yang dianutnya, tetapi juga ketika melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bahkan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu masalah kesadaran religius seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>39</sup>

Kesadaran religius (*religiusitas*) sangat dipengaruhi oleh model afiliasi keagamaan, menurut Muhyani:” afiliasi keagamaan seseorang dalam kehidupan sosial ada dua model afiliasi keberagamaan, yaitu afiliasi tradisional dan afiliasi rasional”.<sup>40</sup>

Afiliasi tradisional adalah suatu model kepegangan terhadap suatu agama tertentu dengan mengikuti tradisi agama yang hidup dalam keluarga. Agama yang dianut suatu keluarga dapat dipastikan akan menentukan jenis agama yang dianut oleh anak dan keturunan keluarga yang bersangkutan. Dalam hal ini, yang berlaku adalah model warisan, artinya seseorang anak atau anggota keluarga akan mewarisi jenis agama yang dianut oleh leluhurnya. Model ini merupakan cara yang ampuh untuk menjaga kelestarian suatu agama.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan mental.*, h.55.

<sup>40</sup>Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan mental*, h. 59.

<sup>41</sup>Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan mental*, h, 60.



Adapun dampak positif dari pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap religiusitas siswa yang telah disebutkan di atas itu sejalan dengan teori berikut. Secara umum kematangan dalam kehidupan beragama itu sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran bahwa dalam setiap perilakunya (yang tampak dan tersembunyi) tidak terlepas dari pandangan Allah. Kesadaran ini terefleksi dalam sikap dan perilakunya yang jujur, amanah, istiqamah dan merasa malu untuk berbuat yang melanggar aturan Allah.
2. Mengamalkan ibadah secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki penerimaan dan pemahaman akan irama/romantika kehidupan yang ditetapkan Allah, yaitu bahwa kehidupan manusia berfluktuasi antara suasana kehidupan yang "*usrin*"(kesulitan atau musibah) dan "*yusran*" (kemudahan/anugerah/nikmat).
4. Bersyukur ketika mendapatkan anugerah baik dengan ucapan (membaca alhamdulillah) maupun perbuatan (ibadah mahdah, mengeluarkan zakat atau sedekah).
5. Bersabar pada saat mendapatkan musibah
6. Menjalin dan memperkuat *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah insaniyah/basyariyah*.
7. Senantiasa menegakkan "*amar ma'ruf nahi mungkar*"<sup>42</sup>

*Religiusitas* dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

---

<sup>42</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h, 145.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian dengan berbagai permasalahan gerakan literasi al-Qur'an, maka dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya yaitu:

1. program gerakan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo yaitu salah satu program pemerintah provinsi Sulawesi Selatan, dengan berlandaskan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 (1); Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu, UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) Pasal 22 ayat (1) ; setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dan ayat (2); negara menjammin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya dan kepercayaan itu, UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4: tentang Sisdiknas, serta UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 yaitu Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang, melalui dinas pendidikan provinsi sulawesi Selatan dalam nomor surat edaran 0045/4944-P-SMA-Disdik pada 1 Agustus 2018 perihal penerapan gerakan literasi al-Qur'an 15 menit mengaji, yang di

dalamnya terdapat kegiatan memahami makna dan tujuan al-Qur'an, memahami cara membaca al-Qur'an dengan benar, dan pendidikan akhlaq. dengan melihat minimnya kemampuan baca al-Qur'an peserta didik yang berdampak pada tingkat religiusitas dan adanya keyakinan bahwa membaca al-Qur'an adalah ibadah bagi setiap Muslim, membawa keberkahan, dan diharapkan dengan membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai hati para peserta didik bisa terbuka untuk menerima ilmu pengetahuan dengan baik, dan untuk memperlancar membaca al-Qur'an, sebagaimana tujuan dari gerakan literasi al-Qur'an.

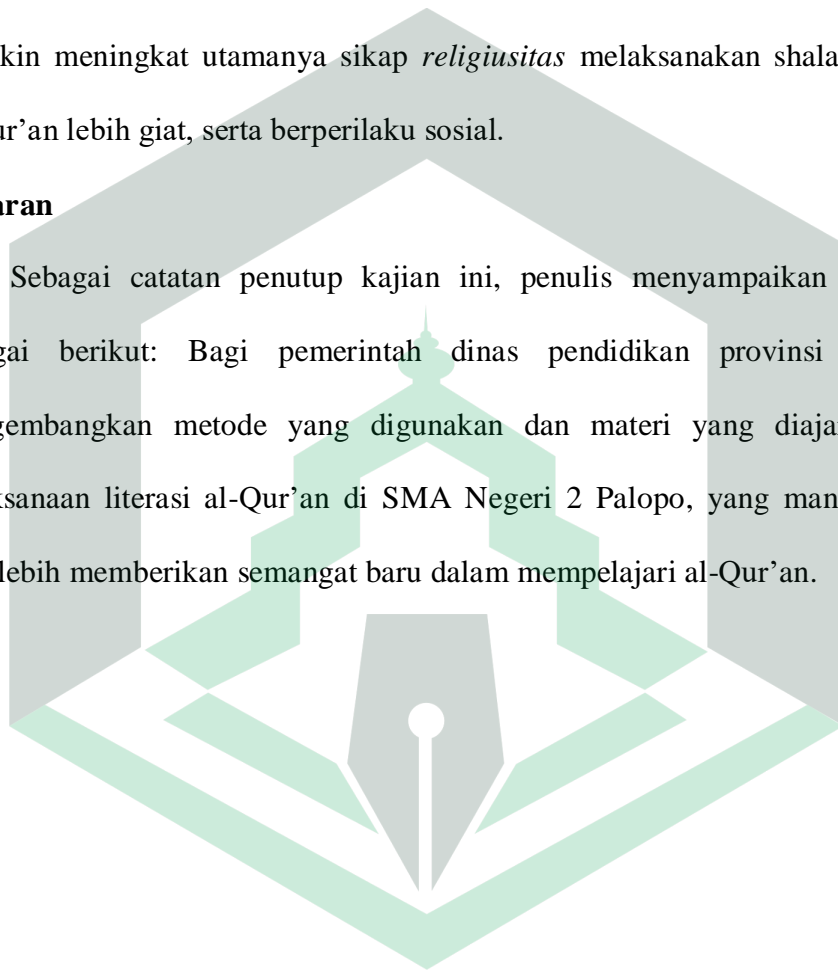
2. Implementasi gerakan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dilaksanakan pada pagi hari. Di mulai setelah waktu jam pertama pelajaran 07.30 siswa-siswi masuk room google meet atau zoom meet kemudian berdo'a membaca surah al-Fatihah dan do'a mau belajar dilanjutkan membaca al-Qur'an dan beberapa terjemahan ayat secara bersama-sama tapi terkadang mereka membaca surat-surat hafalan wajib, baru kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an mulai dari juz awal secara berurutan, peserta didik melakukan kegiatan membaca al-Qur'an dan memahami beberapa ayat tertentu dalam tiap pertemuan. lama waktu pelaksanaan kegiatan ini selama 15 menit. Metode yang digunakan untuk membaca al-Qur'an yaitu tartil biasa. Mereka mengaji dipandu oleh ketua kelas atau yang mewakili dan didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama.

3. Dampak positif pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap *religiusitas* siswa di SMA Negeri 2 Palopo adalah membuat peserta didik semakin tahu tentang agama maka dengan demikian tentu peserta didik mengaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari, kalau anak itu pemahaman terhadap al-Qur'annya baik mau

berbuat yang tidak baik juga akan berfikir. Adapun dampak lainnya yaitu keberkahan yang akan menerima kita semua yang dampaknya tidak bisa kita rasakan secara langsung. Dampak lainnya yaitu dapat membaca al-Qur'an lebih baik daripada sebelumnya ketika belum diadakan kegiatan tersebut. Tingkat kecepatan membacanyapun lebih baik, serta pengamalan agama Peserta didik semakin meningkat utamanya sikap *religiusitas* melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an lebih giat, serta berperilaku sosial.

### **B. Saran**

Sebagai catatan penutup kajian ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Bagi pemerintah dinas pendidikan provinsi hendaknya mengembangkan metode yang digunakan dan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo, yang mana tujuannya agar lebih memberikan semangat baru dalam mempelajari al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Amal Taufik, *Rekonstruksi Sejarah al-Quran* Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Al-kahfi Daim Abdul, *Easy metode mudah menghafal al-Qur'an*, Etoz Publishing, 2010.
- Al-Qaththan, *pengantar studi ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ancok Djamaluddin, *Psikologi Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Ansori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Armsrong Thomas, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, Jakarta: PT. Indek, 2014.
- Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.
- Ash Shiddieqy Hasbi, *Tafsir al-Bayan*, Bandung: PT Al-Ma'rif, 1996.
- Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan*, Jakarta: Institut Penulis Indonesia, 2016.
- Basri Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Baswedan Anies, *Penumbuhan Budi Pekerti, Asah Asuh Edisi 7*, Tahun VI, Agustus 2015.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.

Cremers Agus, *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan* Yogyakarta: Kasinus, 1995.

Darma Satria, *The Rise of Literacy*, Sidoarjo: Eureka Academia, 2014.

Dharma Satria, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Unesa University Press, 2006

Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: 2000.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ghani Bustamin, *beberapa aspek ilmiah tentang al-Qur'an*, Jakarta: Litera antar nusa. 1994.

Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Halim Mahmud Abdul, *Manhaj al-Ishlâh al-Islâmiy fi al-Mujtama* Kairo : Al-Hay`ah al-Mishriyyah al-Ammah li al-Kitâb, 2005.

Hidayatullah M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pusaka, 2010.

J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.

Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Sekolah, Guru dan Proses Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2014.

- Kartiko Widi Restu, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kementrian Agama R, *Al-qur''an dan Terjemah*, Jakarta Timur: Darus sunnah, 2017.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Krestiani, Perpustakaan Nasional, *Stadar Nasional Perpustakaan Jakarta: Perpustakaan Nasioanl*, 2011 .
- Ma'mur Lizamudin, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global* Jakarta: Diadit Media, 2010.
- Malik Imam, *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Matsuura Koichiro , "Education for All Global Monitoring Report", France: Graphoprint, 2005.
- MPR. RI, *Undang-undang dasar 1945*, Jakarta: Sekretarian jenral MPR. RI, 2015.
- Muchtar M. Ilham, *modul pembelajaran mengaji dan tahsin* Makassar: pustaka dinas pendidikan nasional provinsi sulawesi selatan, 2018.
- Mufid Muhammad, *Kebijakan kepala sekolah tentang program literasi berbasis pendidikan agama islam dan implementasinya dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga*. TESIS, Salatiga : Program Pascasarjana IAIN Salatiga 2017.
- Muhammad bin Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi, Juz 5* Bairut: Dar al-Garb al-Islami, 1998.

Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz6, Cet. I; ([t.t]: Dar al-Thauq al-Najah, 1422 H.

Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan mental*. Jakarta: kementrian agama RI, Direktorat jendral pendidikan Islam, 2012

Mulyani, *al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Teachniques*. Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini, 2018.

Munir Amin Samsul, *Bimbingan Dan konseling Islam* Jakarta: Amzah, 2015.

Munir Mul Khan Abdul, *Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Mursyid Moh, *Membumukan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

Muslim bin Hajjah al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz I, Bairut: Dar Ihya Turats Arabi, [t.th.].

Naim Ngainun, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Nata Abuddin, *Al-qur'an dan Hadits* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Nata Abuddin, *Studi Islam Komprehensif* Jakarta: Kencana, 2011.

Nor Ichwan Muhammad, *Beajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis* Semarang: Rasail, 2005.

Prasetyo Eko, *Gerakan Literasi Bangsa* Surabaya: Revka Petra Media, 2004.

Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Sekolah, Guru dan Proses Pembelajaran*.



Rahman Saleh Abdul, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

Rambaloe, *upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo*, TESIS Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo 2018.

Romlah Futiahi, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* .Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sahlan Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang : Uin-Maliki Press, 2012.

Salim Badwilan Ahmad, *Bimbingan untuk Anak Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Sabil, 2010.

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* Jakarta:Lentera Hati, 2002.

Shihab Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

Shihab Quraish, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sobur Alex, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2010

Solehuddin. *Keefektifan Program Literasi Alquran dalam Kerangka Penguatan Karakter* Jakarta: al-bayan 2018.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Sumarsono Shonny, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Syarif al-Qarashi Baqir, *Seni Mendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahro, 2003.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Triarti Sri, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004 .
- Trim Bambang, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan*, Jakarta: Institut Penulis Indonesia, 2016.
- Wiedarti Pangesti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2016.
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: [kontak@iainpalopo.ac.id](mailto:kontak@iainpalopo.ac.id) Web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B-060/In.19/DP/PP.00.9/02/2021

Palopo, 8 Februari 2021

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth. : Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo

Di : Palopo

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Muh. Iqbal Nur  
Tempat/Tanggal Lahir : Lappara', 17 September 1996  
NIM : 18.19.2.01.0059  
Semester : V (lima)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : BPP/RSS Balandai Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Implementasi Program Literasi al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalam.*



*Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.*  
NIP. 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
**UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**



AKREDITASI : A (AMAT BAIK)  
Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/031/UPT-SMA.2/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **MUH. IQBAL NUR**  
NIM : 18.19.2.01.0059  
Tempat/Tgl.Lahir : Lappara', 17 September 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : BPP/RSS Balandai Blok B.III, No. 9, Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo mulai 10 Februari s.d. 19 Maret 2021, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

***"IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL QUR'AN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO"***

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Maret 2021



**Hj. KAMLAH, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19690912 199203 2 014

**JUDUL TESIS:**

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI  
SMA NEGERI 2 PALOPO**

**FOKUS PENELITIAN:**

1. Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo
2. Implementasi Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo
3. Dampak Program literasi al-Qur'an dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta didik di SMA Negeri 2 palopo



**PEDOMAN WAWANCARA  
(PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN)**

**JUDUL TESIS:  
IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DALAM  
MEMBINA RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2  
PALOPO**

**FOKUS PENELITIAN:**

1. Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo
2. Implementasi Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo
3. Dampak Program literasi al-Qur'an dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta didik di SMA Negeri 2 palopo

Nama :	Alamat :
Umur :	Hari/Tanggal :
Jabatan :	Jam :
Pendidikan :	Lokasi :

**PERTANYAAN:**

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai Program baru dari dinas pendidikan tentang literasi al-Qur'an?
2. Sejak kapan dimulai kegiatan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
3. Apakah tujuan diadakannya program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo?
4. Bagaimana perencanaan pelaksanaan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
5. Bagaimana pelaksanaan literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo, apakah ada Standar Operasional Prosedur (SOP)?
6. Apa yang melatar belakangi sehingga program literasi al-Qur'an di adakan di SMA Negeri 2 palopo?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo?

8. Bagaimana dampak program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo?
10. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo?
11. Apakah dampak/pengaruh positif literasi al-Qur'an terhadap peningkatan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 palopo?
12. Apakah ada tindakan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program literasi al-Qur'an , seperti : mengikuti lomba tadarrus qur'an, tilawah, atau menghafal surah-surah tertentu?
13. Materi apa yang diberikan pada saat pelaksanaan program literasi al-Qur'an?
14. Apakah ada penilaian dan evaluasi dari pembina tentang pelaksanaan program literasi al-Qur'an?, jika ada bagaimana sistem penilaiannya?
15. Kendala apa saja yang timbul dari kegiatan program literasi al-Qur'an?
16. Apa harapan bapak/ibu dalam pelaksanaan program literasi al-Qur'an?

**PEDOMAN WAWANCARA  
(PESERTA DIDIK)**

**JUDUL TESIS:  
IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DALAM  
MEMBINA RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2  
PALOPO**

**FOKUS PENELITIAN:**

4. Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo
5. Implementasi Program literasi al-Qur'an di SMA Negeri 2 palopo
6. Dampak Program literasi al-Qur'an dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta didik di SMA Negeri 2 palopo

Nama	:	Alamat	:
Umur	:	Hari/Tanggal	:
kelas	:	Jam	:
	:	Lokasi	:

**PERTANYAAN:**

1. Bagaimana tanggapan saudara tentang kegiatan literasi al-Qur'an?
2. Apa saja yang dilakukan selama proses pelaksanaan program literasi al-Qur'an?
3. Apakah manfaat dan nilai yang saudara dapatkan dari kegiatan literasi al-Qur'an?
4. Apakah dengan kegiatan literasi al-Qur'an dapat menambah minat saudara dalam membaca al-Qur'an?
5. Apakah dengan kegiatan literasi al-Qur'an dapat memberi motivasi dan kesadaran saudara dalam membiasakan membaca al-Qur'an?
6. Apakah dengan kegiatan literasi al-Qur'an memberikan pendidikan akhlaq, dan sifat keagamaan saudara?
7. Apakah saudara senang dengan kegiatan literasi al-Qur'an?
8. Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan literasi al-Qur'an?
7. Apa saran saudara dalam pelaksanaan program literasi al-Qur'an?
8. Apa harapan saudara dalam pelaksanaan program literasi al-Qur'an?



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai terkait Tesis dengan judul **Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam membina Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, .....2021

---

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

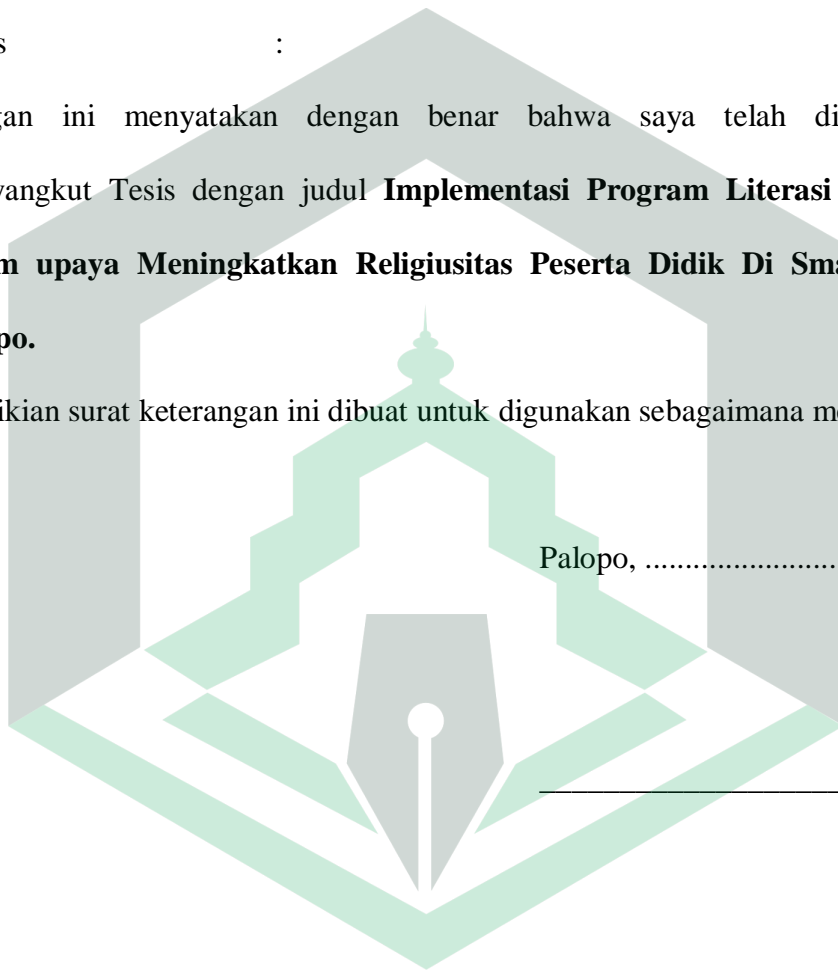
Nama :

Kelas :

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan judul **Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, .....2021



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukmin Lonja, S.Ag.,M. M.Pd

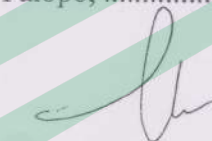
Jabatan : Guru PAI dan Pembina Literasi Qur'an

Alamat : -

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan judul **Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 FEBRUARI.....2021



Mukmin Lonja, S.Ag.,M. M.Pd

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbar, S.Pd


Jabatan : Guru PAI dan Pembina Literasi Qur'an

Alamat : Jl. Cengkeh

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan judul **Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Februari .....2021



Hasbar, S.Pd

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPRI . S . Pd

Jabatan : GURU PAI

Alamat : PERUMNAS

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan judul **Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam membina Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Februari .....2021



Supri S. Pd

## Dokumentasi



Wawancara (2 Maret)  
Bapak Drs. Saparuddin



Dokumentasi Wawancara wakil  
kepalasekolah bidang kurikulum



Dokumentasi Wawancara Ibu  
Nuriati B, S.AN (12 februari 2021)



Wawancara kepala tenaga  
kependidikan SMAN 2 Palopo



Wawancara Bapak Supri, S.Pd  
Guru Pendidikan Agama Islam  
SMA Negeri 2 Palopo



Dokumentasi wawancara Bapak  
Supri, S.Pd (12 februari 2021)



Dokumentasi wawancara Bapak  
Hasbar, S.Pd (19 februari 2021)

## RIWAYAT HIDUP



Muh. Iqbal Nur lahir di Lappara' Desa Mamampang Kecamatan Tombolo'Pao Kabupaten Gowa pada tanggal 17 september 1996. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara buah cinta pasangan Ramli dan Hasnah. Pada tahun 2002 penulis mengikuti pendidikan formal di SDN Impres Lappara', kemudian tahun 2003 pindah ke kabupaten Luwu Timur di SDN 136 cendana hijau lulus bulan Juni tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 1 Wotu kabupaten Luwu Timur lulus bulan Juni tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di SMAN 1 Wotu kabupaten Luwu Timur lulus bulan Mei tahun 2014.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S.1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo tahun 2014, dan lulus 27 agustus tahun 2018, di Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul skripsi "Implementasi Kurikulum 2013 di SMANegeri 4 Palopo".

Setelah penulis mendapatkan gelar sarjana (S.1), pada bulan september 2018 penulis tercatat sebagai maha siswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada bulan Januari 2019 penulis tercatat sebagai tenaga pengajar di SMK Negeri 7 Palopo, dan bulan Juni 2019 tercatat sebagai pembina Qur'an di Yayasan Nurul Islam SDIT dan SMP IT Insan Madani Palopo hingga sekarang.